

**BAHAN AJAR  
BELAJAR DAN PEMBELAJARAN**



Oleh

**TITIK MULAT WIDYASTUTI, S.Pd., M.Si  
NIS. 196411232018052019**

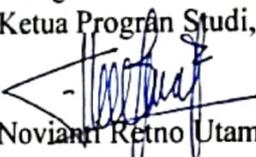
**PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PGRI TOGYAKARTA**

2022

## HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Buku : Belajar dan Pembelajaran
2. Pelaksana
  - a. Nama Lengkap : Titik Mulat Widyastuti, S.Pd., M.Si
  - b. Jenis Kelamin : Perempuan
  - c. Pangkat/ Golongan : Asisten Ahli /III B
  - d. NIS : 19641123201805 2 019
  - e. Program Studi/ Fakultas : PG-PAUD
  - f. Telp/Fak/E-mail : 082223083530
  - g. Pelaksana
3. Pembiayaan
  - a. Sumber Dana : Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta.
  - b. Jumlah Biaya : Rp. 750.000,-

Yogyakarta, 6 September 2022

Mengetahui  
Ketua Program Studi,  
  
Noviani Retno Utami  
NIS.198811182018052014

Pelaksana,  
  
Titik Mulat Widyastuti, S.Pd., M.Si  
NIS. 19641123201805 2 019

Menyetujui  
Kepala Lembaga Pengembangan Pendidikan,



  
Selly Rahmawati, M.Pd

NIS. 19870723 201302 2 002

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan pembuatan Bahan Ajar Belajar dan Pembelajaran

Bahan Ajar Belajar dan Pembelajaran ini sediannya akan dipergunakan sebagai tambahan bahan koleksi pustaka dan pengembangan ilmu pengetahuan terutama untuk matakuliah Belajar dan Pembelajaran yang diajarkan kepada mahasiswa semester III (Tiga) Program Studi Pendidikan PG\_PAUD Fakultas Pendidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta. Dalam penyusunan bahan ajar ini penulis mengambil dan mengutip beberapa nara sumber atau pendapat para ahli dari berbagai literatur.

Pada kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu terselesainya bahan ajar ini, terutama kepada Unit Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta, yang telah memberi kesempatan dan memfasilitasi pembuatan bahan ajar ini.

Penulis menyadari walaupun bahan ajar ini telah dibuat semaksimal mungkin, tentunya masih terdapat beberapa hal yang perlu di sempurnakan, dan dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran bagi penyempurnaan pembuatan bahan ajar ini di masa mendatang.

Yogyakarta, 6 September 2022

Penulis,



Titik Mulat Widyastuti, S.Pd.,M.Si

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
TINJAUAN MATAKULIAH.....	v
BAB I HAKEKAT BELAJAR .....	1
A. Pengertian Belajar .....	1
B. Unsur-Unsur Belajar.....	2
C. Tujuan Belajar .....	3
D. Prinsi-Prinsip Belajar .....	4
E. Teori-Teori Belajar .....	6
F. Gaya-Gaya Belajar.....	9
G. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Belajar.....	11
H. Tingkat Keberhasilan Belajar.....	19
I. Rahasia Agar Siswa Sukses Dalam Belajar .....	20
Rangkuman.....	21
Latihan Soal.....	22
BAB II HAKEKAT PEMBELAJARAN .....	23
A. Pengertian Pembelajaran .....	23
B. Ciri Khas Sistem Pembelajaran .....	24
C. Komponen-Komponen Pembelajaran.....	25
Rangkuman.....	29
Latihan Soal.....	29
BAB III MEMBANGUN KOMUNIKASI EFEKTIF DALAM PROSES	
PENBELAJARAN .....	30
A. Arti Komunikasi Efektif .....	30
B. Tujuan Komunikasi .....	30

C. Unsur-Unsur Komunikasi .....	31
D. Komunikasi Dalam Proses Pembelajaran .....	31
E. Strategi Membangun Komunikasi Efektif Dalam Proses Pembelajaran .....	33
<b>Rangkuman</b> .....	<b>34</b>
<b>Latihan Soal</b> .....	35
<b>BAB IV STRATEGI MENUMBUHKAN MOTIVASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN .....</b>	<b>36</b>
A. Fungsi Komunikasi.....	37
B. Strategi Menumbuhkan Motivasi Belajar .....	38
Rangkuman .....	40
Latihan Soal .....	41
<b>BAB V TUJUAN PEMBELAJARAN .....</b>	<b>43</b>
A. Pengertian Tujuan Pembelajaran .....	43
B. Petunjuk Merumuskan Tujuan Pembelajaran .....	44
Rangkuman .....	47
Latihan Soal .....	49
<b>BAB VI METODE PEMBELAJARAN .....</b>	<b>50</b>
A. Pengertian Metode Pembelajaran .....	50
B. Ciri-Ciri Umum Metode Yang Baik .....	50
C. Keefektifan penggunaan metode Pembelajaran .....	51
D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Pemulihan Metode Pembelajaran .....	52
E. Macam-Maca Metode Yang Dapat Dipakai Proses Pembelajaran ..	
Rangkuman .....	63
Latihan .....	64
<b>BAB VII PEMANFAATAN MEDIA DALAM PROSES PEMBELAJARAN .....</b>	<b>65</b>
A. Pengertian Media Pembelajaran .....	65
B. Fungsi Media pembelajaran.....	65
C. Macam-Macam Media Pembelajaran .....	67
D. Prinsip- Prinsip Pemilihan Metode Pembelajaran.....	69

E. Kriteria-Kriteria Media Yang Baik .....	70
F. Syarat-Syarat Agar Guru Mengetahui dan Terampil Menggunakan Media Pembelajaran .....	71
Rangkuman.....	72
Latihan Soal.....	74
<b>BAB VIII PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF.....</b>	<b>75</b>
A. Pengertian Pembelajaran yang Efektif .....	75
B. Upaya-Upaya Untuk Mewujudkan Pembelajaran Yang Efektif .....	77
C. Tips Tambahan Untuk Mewujudkan Pembelajaran Efektif .....	88
Rangkuman.....	90
Latihan soal .....	92
<b>GLOSARIUM.....</b>	<b>93</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>94</b>

## TINJAUAN MATA KULIAH

Mata Kuliah Belajar dan Pembelajaran adalah mata kuliah wajib yang diberikan kepada mahasiswa semester III pada PG-PAUD Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta. Tujuan pemberian mata kuliah ini adalah agar mahasiswa memiliki pengetahuan tentang Belajar dan Pembelajaran : memahami hakekat belajar , mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar, Strategi pembelajaran, dan metode pembelajaran yang tepat.

Materi Belajar dan Pembelajaran berisi (8 BAB), yaitu: 1) Bab I, Hakekat belajar; 2) Bab II, Hakekat Pembelajaran 3) Bab III, Membangun Komunikasi efektif Dalam Proses Pembelajaran, 4) Bab IV, Strategi Menumbuhkan Motivasi Dalam Proses Pembelajaran, 5) Bab V, Tujuan Pembelajaran, 6) Bab VI, Metode Pembelajaran, 7) Bab VII, Pemanfaatan Media Dalam Proses Pembelajaran, Bab. VIII, Pembelajaran Yang efektif.

Diharapkan dengan mempelajari materi ini, maka mahasiswa akan mendapatkan bekal ilmu pengetahuan tentang Metode pembelajaran yang tepat sebagai bekal pengetahuan dan wawasan yang luas tentang peserta didik yang mempunyai karakteristik yang berbeda-beda.

# BAB I

## HAKEKAT BELAJAR

### A. Pengertian Belajar

Dalam proses pembelajaran, berhasil tidaknya pencapaian tujuan banyak dipengaruhi oleh bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa. Oleh sebab itu, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Lalu apa sebenarnya yang dimaksud dengan belajar?

Ada beberapa pengertian belajar ditinjau dari beberapa sumber, di antaranya, Skinner (1973) mengartikan belajar sebagai suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkat laku yang berlangsung secara progresif. Menurut *Slavin* dalam *Catharina Tri Anni (2004)*, belajar merupakan proses perolehan kemampuan yang berasal dari pengalaman. C.T. Morgan (1962) mengartikan belajar sebagai suatu perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku sebagai akibat atau hasil dari pengalaman yang lalu.

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Definisi tersebut, menunjukkan bahwa hasil dari belajarnya adalah ditandai dengan adanya “perubahan”, yaitu perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktifitas tertentu. Walaupun pada kenyataannya tidak semua perubahan termasuk kategori belajar. Misalnya, kaki seseorang patah karena terkena benda yang berat yang jatuh dari atas loteng, ini tidak bisa disebut perubahan hasil dari belajar. Hal ini senada dengan pendapat Gagne yang menyatakan bahwa perubahan hendaknya bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan fisik. Menurut Lindgren perubahan hendaknya disebabkan interaksi antara individu dengan lingkungannya.

Jadi, perubahan bagaimana yang dapat disebut belajar? Perubahan yang dimaksud di sini adalah perubahan yang terjadi secara sadar dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin

baik perubahan yang diperoleh. Perubahan hasil belajar juga bersifat aktif. Maksudnya, bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan karena usaha dari individu itu sendiri. Perubahan tingkah laku yang terjadi karena adanya tujuan yang ingin dicapai. Jadi, perbuatan belajar yang dilakukan senantiasa terarah pada tingkat laku yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Perubahan yang terjadi sebagai hasil dari proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Misalnya, seseorang belajar mengendarai mobil, maka akan tampak perubahan bahwa ia akan bisa mengendarai mobil, tidak hanya bisa mengendarai mobil, ia pun akan memahami cara menyetir yang baik dan dapat memahami alat-alat mobil. Kemampuan orang untuk belajar merupakan ciri penting yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Manusia dalam belajar membutuhkan proses dan unsur kesengajaan, sedangkan makhluk lainnya seperti kerbau, sapi, ayam, dan beraneka burung melakukan segala sesuatu berdasarkan insting, bukan berdasarkan hasil belajar.

## **B. Unsur-Unsur Belajar**

Cronbach (1954) dalam Nana Syaodih Sukmadinata (2007) mengemukakan adanya tujuh unsur utama dalam proses belajar, yaitu:

- 1. Tujuan.** Belajar dimulai karena adanya sesuatu tujuan yang ingin dicapai. Tujuan ini muncul untuk memenuhi kebutuhan.
- 2. Kesiapan.** Untuk dapat melakukan perbuatan belajar dengan baik anak atau individu perlu memiliki kesiapan, baik kesiapan fisik dan psikis, kesiapan yang berupa kematangan untuk melakukan sesuatu, maupun penguasaan pengetahuan dan kecakapan-kecakapan yang mendasarnya.
- 3. Situasi.** Kegiatan belajar berlangsung dalam suatu situasi belajar. Dalam situasi belajar ini terlihat tempat, lingkungan sekitar, alat dan bahan yang dipelajari, orang-orang yang turut bersangkutan dalam kegiatan belajar serta kondisi siswa yang belajar.
- 4. Interpretasi.** Dalam menghadapi situasi, individu mengadakan interpretasi, yaitu melihat hubungan diantara komponen-komponen situasi

belajar, melihat makna dari hubungan tersebut dan menghubungkannya dengan kemungkinan pencapaian tujuan.

5. **Respons.** Berpegang kepada hasil dari interpretasi apakah individu mungkin atau tidak mungkin mencapai tujuan yang diharapkan, maka ia memberikan respon.
6. **Konsekuensi.** Setiap usaha akan membawa hasil ataupun kegagalan, demikian juga dengan respons atau usaha belajar siswa. Apabila siswa berhasil dalam belajarnya ia akan merasa senang, puas, dan akan lebih meningkatkan semangatnya untuk melakukan usaha-usaha belajar berikutnya.
7. **Reaksi Terhadap Kegagalan.** Selain keberhasilan, kemungkinan lain yang diperoleh siswa dalam belajar adalah kegagalan. Peristiwa ini akan menimbulkan perasaan sedih dan kecewa. Reaksi siswa terhadap kegagalan dalam belajar bisa bermacam-macam. Kegagalan bisa menurunkan semangat, dan memperkecil usaha-usaha belajar selanjutnya, tetapi bisa juga sebaliknya, kegagalan membangkitkan semangat yang berlipat ganda untuk menebus dan menutupi kegagalan tersebut.

### C. Tujuan Belajar

Belajar merupakan kegiatan pokok dalam pendidikan. Berbagai upaya yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran, intinya adalah upaya untuk membuat siswa belajar. Alangkah sia-sia upaya yang dilakukan oleh guru jika dengannya siswa tidak mau belajar.

Gagne (1985) menyebutkan ada lima macam hasil belajar, berikut ini:

1. Keterampilan intelektual atau keterampilan prosedural yang mencakup belajar konsep, Prinsip, dan pemecahan masalah yang kesemuanya diperoleh melalui materi yang disajikan oleh guru disekolah;
2. Strategi kognitif, yaitu kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah baru dengan jalan mengatur proses internal masing-masing individu dalam memperhatikan, mengingat, dan berfikir;
3. Informasi verbal, yaitu kemampuan untuk mendeskripsikan sesuatu dengan kata-kata dengan jalan mengatur informasi-informasi yang relevan;

4. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan untuk melaksanakan dan mengkoordinasikan gerakan-gerakan yang berhubungan dengan otot;
5. Sikap, yaitu sesuatu kemampuan internal yang mempengaruhi tingkah laku seseorang didasari oleh emosi, kepercayaan-kepercayaan, serta faktor intelektual.

Tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai sesuatu yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar. Dengan kalimat yang sangat sederhana, secara garis besar ada tiga tujuan belajar, sebagai berikut: (1) pengumpulan pengetahuan, (2) penanaman konsep dan kecekatan, (3) pembentukan sikap dan perbuatan

#### **D. Prinsip-Prinsip Belajar**

Prinsip belajar ialah petunjuk atau cara yang perlu diikuti untuk melakukan kegiatan belajar. Siswa akan berhasil dalam belajarnya jika memperhatikan prinsip-prinsip belajar. Prinsip belajar akan menjadi pedoman bagi siswa dalam belajar.

Ada 8 (delapan) prinsip belajar yang perlu diketahui, sebagai berikut:

1. Belajar perlu memiliki pengalaman dasar. Pada dasarnya, seseorang akan mudah belajar sesuatu jika sebelumnya memiliki pengalaman yang akan mempermudahnya dalam memperoleh pengalaman baru. Salah satu contoh: Ahmad sudah mengenal angka-angka, dari 0,1,2,3,4, dan seterusnya.
2. Belajar harus bertujuan yang jelas dan terarah. Adanya tujuan-tujuan akan dapat membantu dalam menuntun guna tercapainya tujuan. Tujuan ialah sasaran khusus yang hendak dicapai oleh seseorang.
3. Belajar memerlukan situasi yang problematis. Suatu situasi yang problematis ini akan membantu membangkitkan motivasi belajar. Siswa akan termotivasi untuk memecahkan problem tersebut. Semakin sukar problem yang dihadapi, semakin keras usaha berpikir untuk memecahkannya.
4. Belajar harus memiliki tekad dan kemauan yang keras tidak mudah putus asa. Banyak orang yang gagal dalam belajar. Bagi mereka, belajar hanya sekedar datang, duduk, dengar dan diam. Tidak menutup kemungkinan,

orang tersebut setelah belajar tidak memiliki pengetahuan apapun dari hasil belajarnya. Putus asa juga akan mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Mudah putus asa menyebabkan gairah belajar menjadi kurang karena menganggap sesuatu yang dipelajarinya tersebut tidak sesuai atau benar-benar tidak sanggup dipelajari sehingga muncul pernyataan “untuk apa saya belajar?”.

Menurut David (dalam M. Sobry Sutikno, 2012), seorang guru besar di amerika yang mendalami perjalanan orang-orang sukses di dunia, mereka yang sukses adalah orang-orang yang tidak pernah berhenti mencoba.

5. Belajar memerlukan bimbingan, arahan, serta dorongan. Ini akan mempermudah dalam hal penerimaan serta pemahaman akan sesuatu materi. Seseorang yang mengalami kelemahan dalam belajar akan banyak mendatangkan hasil yang membangun jika diberi bimbingan, arahan, serta dorongan yang baik.
6. Belajar memerlukan latihan. Efek positif dari memperbanyak latihan adalah dapat membantu menguasai segala sesuatu yang dipelajari, mengurangi kelupaan, dan memperkuat daya ingat.
7. Belajar memerlukan metode yang tepat. Metode belajar yang tepat memungkinkan siswa belajar lebih efektif dan efisien. Metode yang dipakai dalam belajar dapat disesuaikan dengan materi pelajaran yang kita pelajari juga sesuai dengan materi pelajaran yang kita pelajari dan juga sesuai dengan siswa ( orang yang belajar), yaitu metode yang membuat dia cepat faham.
8. Belajarnya membutuhkan waktu dan tempat yang tepat. Karena faktor waktu dan tempat ini merupakan faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, dengan demikian faktor ini perlu mendapat perhatian lebih serius. Winston Churchill menyebutkan bahwa waktu tidak berpihak pada siapapun; tetapi waktu dapat menjadi sahabat bagi mereka yang memegangnya dan memerlukannya dengan baik.

## **E. Teori-Teori Belajar**

Ada beberapa teori belajar yang akan penulis uraikan dalam buku ini. Teori-teori tersebut antara lain:

### **1. Teori Gestalt**

Tokoh teori Gestalt dikembangkan oleh Kohler, Koffka, dan Wertheimer. Teori Gestalt menekankan keseluruhan. Keseluruhan dari jumlah bagian-bagian. Keseluruhan membentuk satu kesatuan yang bermakna. Menurut teori Gestalt, belajar harus dimulai dari keseluruhan, baru kemudian kepada bagian-bagian. Teori Gestalt menganggap bahwa pemahaman (*Insight*) merupakan inti dari belajar. Dengan kata lain, belajar yang penting bukan mengulangi hal-hal yang harus dipelajari, tetapi mengerti atau memperoleh pemahaman. Pandangan teori Gestalt ini sangat berpengaruh terhadap tafsiran tentang belajar.

Beberapa pokok yang perlu mendapat perhatian di antara lain:

- a. Timbulnya kelakuan adalah berkat interaksi antara individu dan lingkungan di mana faktor apa yang telah dimiliki lebih menonjol.
- b. Bahwa individu berada dalam keadaan keseimbangan dinamis, adanya gangguan terhadap keseimbangan itu akan mendorong timbulnya kelakuan.
- c. Mengutamakan segi pemahaman
- d. Menekankan kepada adanya situasi sekarang, dimana individu menemukan dirinya.
- e. Yang utama dan pertama adalah keseluruhan, dan bagian-bagian hanya bermakna dalam keseluruhan itu.

Teori Gestalt ini terdiri atas beberapa prinsip, berikut ini:

- a. Belajar berdasarkan keseluruhan. Prinsip ini berusaha memahami keseluruhan/hal-hal yang kompleks menuju pelajaran yang diberikan oleh guru jika diberikan secara keseluruhan dari pada bagian-bagiannya. Jadi, belajar dimulai dari satu unit yang kompleks menuju ke hal-hal yang mudah dimengerti.

- b. Belajar adalah suatu proses perkembangan. Anak-anak baru bisa belajar bila telah matang untuk menerima materi pelajaran tersebut.
- c. Keseluruhan memberi makna pada bagian-bagian/ bagian akan bermakna dalam rangka keseluruhan. Misalnya, roda sepeda akan berguna jika menjadi bagian dari sepeda.
- d. Anak dapat belajar dengan menggunakan pemahaman/*Insight*. *Insight* ialah suatu waktu dalam proses belajar ketika seseorang melihat pengertian tentang sangkut paut dan hubungan-hubungan tertentu dalam unsur yang mengandung suatu masalah.
- e. Belajar akan banyak memberi manfaat atau hasil jika berhubungan dengan minat dan tujuan
- f. Belajar adalah reorganisasi pengalaman. Pengalaman merupakan interaksi antara seorang dengan lingkungannya. Belajar akan timbul jika seseorang menemui suatu situasi. Dalam menghadapi situasi tersebut, seseorang akan menggunakan segala pengalaman yang telah didapat dan seseorang akan mengadakan analisis reorganisasi pengalamannya.

## 2. Teori Koneksionisme

Teori Koneksionisme dikemukakan oleh Thorndike. Menurut teori ini, belajar adalah proses pembentukan asosiasi antara yang sudah diketahui dengan yang baru. Proses belajar mengikuti tiga hukum, yaitu hukum kesiapan, latihan, dan hukum efek. Hukum kesiapan merupakan aktivitas belajar yang dapat berlangsung efektif dan efisien bila subyek telah memiliki kesiapan belajar. Hukum latihan merupakan koneksi antara kondisi dan tindakan yang akan menjadi lebih kuat bila ada latihan. Hukum efek menyatakan bahwa aktivitas belajar yang memberi efek menyenangkan cenderung akan diulang atau ditingkatkan dan bila efeknya tidak menyenangkan akan terjadi sebaliknya. Di samping ketiga hukum tersebut, dikenal adanya *transfer of training* Konsep transfer of training bertolak dari teori unsur identik yang menyatakan bahwa hasil latihan pada sesuatu kecakapan dapat ditransfer pada kecakapan lain bila banyak mengandung unsur identik.

### **3. Teori R. Gagne**

Asumsi yang mendasari teori ini adalah bahwa pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam perkembangan. Perkembangan merupakan hasil kumulatif dari pembelajaran. Menurut Gagne bahwa dalam pembelajaran terjadi proses penerimaan informasi, untuk kemudian diolah sehingga menghasilkan keluaran dalam bentuk hasil belajar. Belajar menurut Gagne adalah bahwa belajar bukanlah sesuatu yang terjadi secara ilmiah, tetapi hanya akan terjadi dengan adanya kondisi-kondisi tertentu, yaitu kondisi (a) internal, yang menyangkut kesiapan siswa dan apa yang telah dipelajari sebelumnya, dan (b) eksternal, yang merupakan situasi belajar dan penyajian stimuli yang secara sengaja diatur oleh guru dengan tujuan memperlancar proses belajar. Tiap-tiap jenis hasil belajar tersebut memerlukan kondisi-kondisi tertentu yang perlu diatur dan dikontrol.

### **4. Teori Piaget**

Teori ini dikembangkan oleh Piaget. Salah satu sumbangan pemikirannya yang banyak digunakan sebagai rujukan untuk memahami perkembangan kognitif individu yaitu teori tentang tahapan perkembangan individu. Dikatakan bahwa pada saat seseorang tumbuh menjadi dewasa, ia akan mengalami adaptasi biologis dengan lingkungannya yang akan menyebabkan adanya perubahan-perubahan kualitatif di dalam struktur kognitifnya. Ada tiga perubahan yang akan dialami yaitu (a) Asimilasi, (b) akomodasi, dan (c) adaptasi. Dalam proses asimilasi, apabila seseorang menerima informasi atau pengalaman baru, informasi tersebut akan dimodifikasi sehingga cocok dengan struktur kognitif yang telah dipunyainya. Dalam proses akomodasi, struktur kognitif harus disesuaikan dengan informasi yang diterima. Asimilasi dan kognitif atau ketidakseimbangan antara apa yang telah diketahui dengan apa yang dilihat dan dialaminya sekarang. Proses adaptasi, akan terjadi jika telah terdapat keseimbangan materi yang harus dipelajari oleh siswa, sehingga

menyebabkan adanya ketidakseimbangan kognitif pada diri siswa agar berusaha mengadaptasi informasi baru ke dalam struktur kognitif yang telah ada. Belajar, menurut Piaget ialah jika seseorang akan mengikuti pola dan tahap-tahap perkembangan tertentu sesuai dengan umurnya. Penjenjangan ini bersifat hierarkis.

## **5. Teori J.Bruner**

Bruner menyebutkan bahwa perkembangan kognitif seseorang akan terjadi melalui tiga tahap yang ditentukan oleh caranya melihat lingkungan. Tahap pertama adalah tahap enaktif, yaitu saat seseorang melakukan aktivitas-aktivitas dalam usahanya memahami lingkungan. Tahap kedua adalah tahap ikonik, saat seseorang melihat dunia melalui gambar-gambar dan visualisasi verbal. Tahap ketiga ialah tahap simbolik, saat seseorang mempunyai gagasan-gagasan abstrak yang banyak dipengaruhi bahasa simbol.

Untuk membelajarkan sesuatu, menurut Bruner, tidak perlu ditunggu sampai anak mencapai suatu tahap perkembangan tertentu. Perkembangan kognitif seseorang dapat ditingkatkan dengan jalan mengatur bahan yang akan dipelajari dan menjikannya sesuai dengan tingkat perkembangannya

## **F. Gaya-Gaya Belajar**

Gaya belajar menurut Heinich dkk, dalam Benny (2011) merupakan suatu kebiasaan yang diperlihatkan oleh individu dalam memproses informasi dan pengetahuan serta mempelajari suatu keterampilan.

Setiap manusia memiliki gaya tersendiri dalam belajarnya. Secara garis besar dikenal ada tiga gaya belajar manusia, yaitu (1) gaya belajar visual, (2) gaya belajar auditori, dan (3) gaya belajar kinestetik. Penjelasan dari ketiga gaya belajar tersebut, berikut ini:

### **1. Gaya Belajar Visual**

Gaya belajar visual merupakan salah satu gaya belajar yang mungkin dimiliki oleh siswa. Bagi seorang yang bergaya belajar visual, yang memegang peranan penting adalah penglihatan (visual), dalam hal ini metode pembelajaran yang digunakan guru sebaiknya lebih banyak

dititikberatkan pada tampilan media, ajak siswa ke obyek-obyek yang berkaitan dengan pelajaran tersebut, atau dengan cara menunjukkan alat peraganya langsung dengan pada siswa atau menggambarannya di papan tulis. Bentuk tugas yang sesuai untuk siswa yang mempunyai gaya belajar visual adalah pengamatan atau observasi.

Anak yang mempunyai gaya belajar visual harus melihat bahasa tubuh dan ekspresi muka gurunya untuk mengerti materi pembelajaran. Seseorang yang memiliki gaya belajar visual lebih suka menggunakan foto, membuat gambar, bermain warna, dan peta untuk menyampaikan informasi dan berkomunikasi dengan orang lain.

## **2. Gaya Belajar Auditori**

Seseorang yang bergaya auditori mengandalkan kesuksesan belajarnya melalui telinga. Siswa yang mempunyai gaya belajar auditori dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang guru katakan. Anak auditori dapat mencerna makna yang disampaikan melalui suara, kecepatan berbicara dan hal-hal auditori lainnya. Anak-anak seperti ini biasanya dapat menghafal lebih cepat dengan membaca teks dengan keras dan mendengarkan kaset. Seseorang yang dalam nada dan ritme. Biasanya bisa bernyanyi, memainkan alat musik, atau mengenali suara dari berbagai instrumen, dll.

## **3. Gaya Belajar Kinestetik**

Seseorang yang mempunyai gaya belajar melalui bergerak, menyentuh, dan melakukan. Siswa seperti ini sulit untuk duduk diam berjam-jam karena keinginan mereka untuk beraktifitas dan eksplorasi sangatlah kuat. Siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik ini dianjurkan untuk belajar melalui pengalaman dengan menggunakan berbagai model peraga, seperti berkerja di lab atau belajar di alam atau sambil bermain. Perlu juga secara berkala mengalokasikan waktu untuk sejenak beristirahat di tengah waktu belajarnya. Usahakan membuat sesi pembelajaran yang melibatkan kegiatan fisik seperti bermain drama, membaca puisi, atau permainan sederhana.

Diantara metode pembelajaran yang bisa dipakai oleh guru dalam proses pembelajaran adalah bermain peran, simulasi, dan lain-lain.

## **G. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar**

Belajar merupakan serangkaian kegiatan atau perbuatan yang berhubungan dengan banyak faktor. Sungguh tepat jika dikemukakan bahwa belajar itu bukan perbuatan yang serba sederhana, melainkan justru amat kompleks. M. Sobry Sutikno (2007) menjelaskan ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar, baik faktor yang datang dari dalam diri individu yang belajar (internal) maupun faktor yang berasal dari luar (eksternal) atau bisa saja gabungan dari kedua faktor tersebut. Penjelasan dari faktor-faktor tersebut berikut ini:

### **1. Faktor dari dalam Diri Individu (Internal)**

Faktor yang berasal dari dalam diri individu (faktor internal) diklasifikasikan menjadi 2 (dua), yaitu faktor jasmaniah dan faktor psikologis.

#### **a. Faktor Jasmaniah**

Faktor keadaan jasmani atau faktor fisiologi sangat berpengaruh terhadap proses maupun prestasi belajar anak. Yang termasuk faktor jasmani, adalah sebagai berikut:

##### *1) Faktor Kesehatan*

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas. Badan yang tidak sehat akan mengakibatkan kurangnya semangat di dalam belajar, pusing atau mengantuk.

Oleh sebab itu, agar dapat belajar dengan baik, seseorang harus pandai menjaga kondisi badan agar selalu prima. Makan dan minum jangan sampai terlambat serta olahraga dan tidur yang teratur, agar tidak gampang sakit. Meskipun sakit susah untuk

dihindari, paling tidak kita sudah berusaha untuk mencegahnya. Pada kenyataannya, mencegah penyakit lebih susah dari pada mengobati. Jika sudah sakit, maka susah untuk mengobati. Di samping itu membutuhkan biaya yang mahal. Sekali lagi mencegah lebih baik dari pada mengobati.

## 2) *Faktor Cacat Tubuh*

Segala hal yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau fisik disebut cacat tubuh,, misalnya buta, tuli, bisu atau pincang. Cacat tubuh ini akan sangat mempengaruhi proses belajarnya seseorang. Upaya yang dapat kita tempuh untuk membantu ialah dengan memberikan alat khusus guna mengatasi kecacatannya itu. Selain itu, mereka di sekolahkan di lembaga pendidikan khusus. Guru harus selalu membangkitkan semangat belajar dan rasa percaya diri dengan pendekatan-pendekatan khusus.

## **b. Faktor Psikologis**

Ada beberapa faktor psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Faktor-faktor tersebut, yaitu:

- 1) *Inteligensi* . Tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) siswa tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses.
- 2) *Minat*. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat ini selalu diikuti dengan perasaan senang yang akhirnya memperoleh kepuasan.
- 3) *Emosi*. Faktor emosi sangat mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Emosi yang mendalam membutuhkan situasi yang cukup

tenang. Emosi yang mendalam akan mengurangi konsentrasi dalam belajar dan akan mengganggu serta menghambat belajar.

- 4) *Bakat*. Bakat merupakan kecakapan potensial yang bersifat khusus, yaitu khusus dalam sesuatu bidang atau kemampuan tertentu. Orang yang memiliki bakat akan mudah dalam belajar dibanding dengan orang yang tidak berbakat. Misalnya, seseorang yang memiliki bakat membelajarkan akan lebih mudah memahami teori-teori yang berhubungan dengan cara membelajarkan dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki bakat membelajarkan, orang yang berbakat musik akan lebih gampang dalam berlatih dan memainkan alat musik dari pada yang tidak berbakat musik
- 5) *Kematangan*. Suatu fase dalam pertumbuhan seseorang adalah saat alat-alat tubuh sudah siap untuk menerima kecakapan baru. Misalnya, dengan tangan, seseorang sudah dapat mempergunakan untuk memegang dan menulis, dengan otaknya sudah siap untuk berfikir.
- 6) *Kesiapan*. Kesiapan merupakan kesediaan untuk memberi respons.

### **c. Faktor Kelelahan**

Faktor kelelahan dibagi menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani tampak pada lelah lunglainya badan dan kecenderungan untuk membaringkan tubuh, misalnya karena kelaparan. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kebosanan sehingga minat untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini bisa timbul karena kebosanan menghadapi sesuatu yang terus-menerus tanpa istirahat atau bisa saja timbul karena menghadapi hal-hal yang selalu sama tanpa ada variasi.

## **2. Faktor-faktor Eksternal**

Keberhasilan belajar juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar diri siswa ( faktor eksternal). Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi proses belajar dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu (a) faktor keluarga, (b) faktor sekolah, dan (c) faktor masyarakat.

### **a. Faktor keluarga**

Faktor keluarga merupakan faktor yang sangat mempengaruhi proses belajar anak lebih banyak berinteraksi di dalam keluarga daripada di sekolah. Keluarga merupakan orang-orang terdekat bagi anak. Banyak sekali kesempatan dan waktu bagi seorang anak untuk berjumpa dan berinteraksi dengan keluarga. Perjumpaan dan interaksi tersebut sangat besar pengaruhnya bagi perilaku dan minat belajar mereka. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Yang termasuk faktor keluarga adalah:

*1) Cara Orang Tua Mendidik*

Merupakan suatu kewajiban bagi orang tua untuk mendidik anak, agar supaya jika besar nanti, anak tersebut sesuai dengan apa yang diharapkan. Jika dikaitkan dengan proses belajar, maka cara orang tua dalam mendidik anak-anaknya merupakan faktor yang sangat menentukan bagi keberhasilan proses belajar. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam proses belajarnya.

Orang tua harus mengetahui apa yang menjadi keinginan/kebutuhan anak-anaknya. Dalam mendidik jangan sekali-kali memanjakan atau memberikan perhatian yang lebih antara anak yang satu dengan anak yang lain. Mendidik anak terlalu keras, memaksa, dan mengejar-ngejar anak untuk belajar adalah cara mendidik anak yang salah. Hal tersebut akan menjadikan anak ketakutan dan akan mengalami gangguan kejiwaan akibat tekanan-tekanan tersebut. Orang tua harus mengetahui kapan anak perlu dididik dengan tegas dan kapan saatnya perlu dididik dengan lemah lembut dan penuh perhatian. Agar orang tua bisa dengan gampang mendidik anak-anaknya di rumah, maka orang tua juga perlu belajar berbagai kemampuan yang diharapkan.

*2) Hubungan antara Anggota Keluarga*

Hubungan antara keluarga dengan anak juga sangat menentukan keberhasilan proses belajar. Hubungan keluarga yang

terpenting di sini adalah hubungan antara orang tua dengan anaknya, selain itu relasi antara anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga lain. Keluarga sebagai lembaga terkecil masyarakat ini dapat menjadi lingkungan paling aman dan kondusif bagi seluruh anggotanya, bahkan dapat membahagiakan anggotanya jika dibangun di atas pondasi kokoh. Agar proses belajar bisa berhasil dengan baik, maka perlu diusahakan hubungan yang baik antar keluarga, yaitu dengan adanya saling pengertian dan kasih sayang. Orang tua harus memahami waktu-waktu dalam belajar anaknya sehingga tidak tumpang tindih antara waktu belajar dengan pekerjaan atau waktu untuk bermain-main.

### 3) *Suasana Rumah*

Suasana yang gaduh atau ramai, dan sering terjadi pertengkaran antara anggota keluarga akan mempengaruhi belajara anak. Konsentrasi anak pada pelajaran menjadi berkurang akibat keribut yang sering terjadi, percekcoakan diantara orang tua juga akan mengakibatkan perkembangan psikologis anak terganggu. Agar anak dapat belajar dengan nyaman dan tentram di rumah, perlu diciptakan suasana yang nyaman pula.

### 4) *Keadaan Ekonomi Keluarga*

Keadaan ekonomi keluarga juga merupakan salah satu di antara beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar anak. Paling tidak terdapat dua argumentasi bagaimana faktor status ekonomi orang tua berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa. Pertama, orang tua dengan status sosial tinggi dan pendapatan tinggi akan memberikan nilai yang tinggi terhadap pendidikan anaknya. Kedua, oleh karena itu mereka akan berupaya untuk menyediakan berbagai kebutuhan belajar anak di rumah dan mencari sekolah yang terbaik untuk anaknya. Orang tua dengan status sosial ekonomi tinggi akan mengalokasikan lebih banyak sumber daya yang dimiliki bagi pendidikan anaknya. Dari sudut pandang ekonomi sumber daya tidak hanya termasuk uang atau

sarana, tetapi juga termasuk waktu. Anak yang berada dalam keluarga yang miskin yang kebutuhan pokoknya kurang atau bahkan tidak terpenuhi dapat mengalami gangguan kesehatan akibatnya, belajar anak pun terganggu. Disisi lain, anak yang berada dalam lingkungan miskin, jika hidup di tengah anak-anak yang kaya akan merasa minder karena merasa kekurangan. Hal ini pun akan dapat mengganggu belajar anak. Anak yang miskin akan sulit memenuhi kebutuhan-kebutuhan atau fasilitas-fasilitas belajarnya. Meskipun demikian, tidak bisa dipungkiri juga jika ada anak yang miskin tapi pintar. Mungkin dengan hidup miskin dan penuh dengan kesusahan serta penderitaan, hal itu akan menjadi cambuk bagi anak tersebut untuk rajin dan giat belajar. Sementara itu, orang kaya yang berkecukupan yang selalu memanjakan anaknya akan dapat juga mengganggu belajar anaknya yang menjadikan anak tersebut kurang pintar. Jadi, keadaan ekonomi keluarga juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan.

#### **b. Faktor Sekolah**

Di antara faktor-faktor sekolah yang dapat mempengaruhi proses belajar anak, di antaranya adalah kurikulum keadaan gedung, waktu sekolah, metode pembelajaran hubungan antara guru dengan siswa, dan hubungan antara siswa dengan siswa.

##### *1) Faktor Kurikulum*

Istilah umum kurikulum merupakan segala pengalaman pendidikan yang diberikan oleh sekolah kepada seluruh peserta didiknya, baik dilakukan di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Pengalaman peserta didik di sekolah dapat diperoleh melalui berbagai kegiatan pembelajaran baik yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Kurikulum yang baik jika maupun mengakomodir kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman.

##### *2) Keadaan Gedung*

Keadaan gedung juga akan sangat mempengaruhi proses belajar. Gedung yang tidak baik dan tidak terawat, lebih-lebih pengaturan alat-alat pendidikan yang terdapat dalam gedung tidak teratur, akan menyebabkan siswa cepat bosan dan tidak betah berada di dalam ruang kelas. Hal ini dapat mengganggu proses belajar. Lingkungan gedung yang berada di tengah-tengah keramaian, lingkungan gedung yang terlalu sempit (tidak memiliki halaman) juga kurang baik sebagai tempat belajar.

### 3) *Waktu Sekolah*

Waktu sekolah merupakan waktu saat berlangsung kegiatan pembelajaran. Waktu belajar yang baik yaitu pada pagi hari sebab pada pagi hari pikiran masih segar dan keadaan jasmani pun masih segar sehingga memungkinkan belajar yang optimal. Waktu belajar pada siang hari kurang dapat menghasilkan belajar yang baik karena siang hari merupakan waktu untuk istirahat. Siswa yang belajar di siang hari akan mudah mengantuk dan lesu

### 4) *Metode Pembelajaran*

Metode pembelajaran adalah cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, salah satu keterampilan guru yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran adalah keterampilan memilih metode. Pemilihan metode berkaitan langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga pencapaian tujuan pembelajaran diperoleh secara optimal. Penggunaan metode yang monoton dalam membelajarkan akan menyebabkan siswa cepat jenuh. Dalam membelajarkan, guru sebaiknya terlebih dahulu mengetahui tipe masing-masing siswa untuk mempermudah guru dalam menyusun strategi atau metode pembelajaran yang tepat dan efektif.

### 5) *Hubungan antara Guru dengan siswa*

Guru yang tidak dapat berinteraksi dengan baik dan akrab dengan siswa menyebabkan proses pembelajaran kurang lancar. Siswa merasa jauh dengan guru dan siswa segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar. Guru yang baik hubungannya dengan siswa, akan disukai siswanya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikan sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik mungkin. Sebaliknya guru yang tidak baik hubungannya dengan siswa, akan dibenci atau kurang disukai mata pelajaran yang diberikan sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik mungkin. Sebaliknya guru yang tidak baik hubungannya dengan siswa, akan dibenci atau kurang disukai mata pelajaran yang diberikan. Akibatnya, hasil belajar yang diharapkan kurang atau tidak mendapat hasil sesuai dengan harapan.

#### 6) *Hubungan antara Siswa dengan Siswa*

Hubungan antara siswa dengan siswa juga bisa mempengaruhi proses belajar siswa, oleh karena itu guru perlu membina semua siswa berupa pembimbingan dan penyuluhan agar setiap siswa dapat berinteraksi dengan baik, antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Dengan kata lain, hal yang dipantau adalah membina hubungan yang akrab di antara mereka. Jika ada siswa yang bertengkar, guru harus tanggap dan berusaha mendamaikan mereka. Di dalam proses membelajarkan, guru dituntut untuk memberikan pelajaran budi pekerti dan akhlak yang baik. Tujuannya adalah agar dapat dijadikan pedoman oleh siswa dalam pergaulan sehari-hari, baik pergaulan antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, maupun pergaulan siswa dengan masyarakat luas.

#### **c. Faktor Masyarakat**

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa berada merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap belajar anak. Jika siswa berada pada lingkungan yang baik terdiri atas orang-orang terpelajar, berbudi pekerti baik, akan berpengaruh baik pula bagi siswa sehingga dapat menjadi pendorong untuk belajar lebih giat dan berbuat seperti orang yang berada di lingkungannya. Sebaliknya, jika siswa

berada lingkungan yang anak-anaknya tidak terpelajar, malas, berbuat kebiasaan yang tidak baik, seperti suka berjudi, narkoba, maka bisa berpengaruh jelek pula kepada anak tersebut. Agar anak dapat belajar dengan baik, tugas orang tua harus mengontrol anak-anaknya dalam memilih teman bergaul. Tentu saja, dalam mengontrol, orang tua tidak boleh terlalu mengekang dan juga tidak terlalu lengah. Dalam hal ini, orangtua harus bisa mengontrol secara proporsional.

#### **H. Tingkat Keberhasilan Belajar**

Keberhasilan belajar yang dimaksud di sini ialah tercapai tujuan pembelajaran khusus dari materi yang telah dipelajari selama berlangsungnya proses pembelajaran proses pembelajaran. Cara untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran itu tercapai atau tidak ialah dengan mengadakan tes.

Sebagai tolok ukur keberhasilan proses belajar, indikator-indikatornya adalah sebagai berikut: (1) Penguasaan materi pelajaran yang dibelajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun secara kelompok; (2) perilaku yang disebutkan dalam tujuan pembelajaran khusus dapat dicapai oleh siswa, baik secara individu maupun secara kelompok.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan maupun kegagalan belajar siswa dapat digunakan acuan patokan misalnya:

1. **Istimewa**, apabila seluruh materi pelajaran dapat dikuasai siswa;
2. **Baik sekali**, 85% sampai dengan 94% materi pelajaran dapat dikuasai siswa;
3. **Baik**, 75% sampai dengan 84% materi pelajaran dikuasai siswa;
4. **Kurang**, apabila materi pelajaran kurang dari 75% dikuasai siswa.

Dengan mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam belajar, seorang guru dapat memotivasi agar siswa lebih rajin belajar sekaligus mengetahui bagian-bagian materi yang dibelajarkan kepadanya yang belum dapat dikuasai dengan baik, selanjutnya dilakukan perbaikan dan atau pengulangan.

## **I. Rahasia agar Siswa Sukses dalam Belajar**

Ada beberapa rahasia yang dapat anda terapkan guna untuk mewujudkan hasil belajar yang efektif dan menyenangkan, berikut ini:

1. Awali dengan membaca doa yang ditujukan kepada sang pencipta
2. Selalu konsentrasi penuh waktu mendengarkan pelajaran di sekolah. Materi yang anda dengar dari guru akan mudah dipanggil lagi begitu anda mempelajari ulang pelajaran.
3. Jangan bosan untuk selalu mengulang kembali pelajaran yang telah anda pelajari. Setelah itu baca singkat dua atau beberapa halaman materi berikutnya buat cari kerangkanya saja. Begitu pelajaran tersebut diterangkan guru esoknya, anda sudah punya gambaran, tinggal menambahkan saja apa yang belum anda tahu. Jadi begitu pulang sekolah, hanya mengulang saja untuk membuat kesimpulan atau ringkasan.
4. Menyalin ulang catatan pelajaran ke dalam komputer atau menulis dalam buku kecil (buku khusus). Dengan mengetik ulang catatan berarti sama saja dengan membaca ulang pelajaran yang baru saja anda dapat dari sekolah. Materi yang diulang tadi bisa tersimpan di memori otak buat jangka waktu yang lama. Lebih bagus lagi kalo anda mau membaca kembali atau mempelajari catatan tersebut setelah diketik. Maka dengan demikian akan tersimpan dalam memori otak anda dan susah untuk dilupakan
5. Di samping itum anda dapat membaca ulang catatan pelajaran, kemudian buat simpulan dengan kata-kata anda sendiri. Tulis simpulan tadi di secarik kertas kecil seukuran kartu nama. Kartu-kartu tersebut efektif untuk mengulang dan membaca singkat kala senggang.
6. Materi pelajaran dapat anda ringkas dalam bentuk bagan, atau tabel, atau peta konsep atau model-model lain yang bisa membuat daya ingat anda lebih kuat.
7. Gunakan buku yang berbeda untuk pelajaran. Cara ini dinilai lebih teratur sehingga pada waktu ingin mengulang suatu pelajaran kita tidak perlu lagi harus membuka semua buku. Anda bisa langsung memilih buku sesuai dengan judul pelajaran yang telah anda buat.

8. Menginformasikan teman lain tentang materi yang baru diulang bisa membuat anda selalu ingat akan materi tersebut. Karena dengan menginformasikan teman, secara tidak langsung otak kita akan bekerja dan berusaha mengingat kembali apa yang sudah kita pelajari sebelumnya.
9. Usahakan belajar sambil mendengarkan musik. Pilih musik yang tenang tapi menggugah.
10. Usahakan untuk selalu rileks dalam belajar. Jangan anggap belajar itu merupakan sesuatu yang menegangkan, namun anggaplah bahwa belajar merupakan sesuatu yang menyenangkan.
11. Jika ada masalah yang masih belum anda pahami, maka segeralah bertanya kembali kepada guru atau orang yang lebih bisa.
12. Setelah selesai belajar, jangan lupa berdoa kembali sebagai rasa syukur kepada sang pencipta. Sesungguhnya proses belajar akan baik dan berhasil apabila diawali dan diakhiri dengan doa. Doa bukan berarti sekedar permohonan untuk memperoleh kebaikan dunia dan kebaikan akhirat, akan tetapi doa lebih bertujuan untuk menetapkan langkah-langkah dalam upaya meraih kebaikan yang dimaksud, karena doa mengandung arti permohonan yang disertai usaha. Jika dalam proses belajar selalu diawali dan diakhiri dengan doa bukan hanya ilmu saja yang akan didapat, melainkan kemanfaatan dan keberkahan dari ilmu tersebut akan diperoleh.

Semoga beberapa rahasia di atas bisa membantu anda untuk mencapai kesuksesan dalam belajar. Sesungguhnya kesuksesan itu adalah milik kita semua, termasuk Anda. Manusia akan selalu berkembang dibawah kekuatan selalu keingintahuannya. Orang yang sukses akan selalu mencoba apa yang telah diketahui, punya keyakinan, komitmen, ulet dan pantang menyerah.

## **RANGKUMAN**

Dari beberapa pengertian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Definisi tersebut, menunjukkan bahwa

hasil dari belajarnya adalah ditandai dengan adanya “perubahan”, yaitu perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktifitas tertentu. Walaupun pada kenyataannya tidak semua perubahan termasuk kategori belajar. Unsur-unsur belajar meliputi: ujuan, kesiapan, situasi, interprestasi, respon, konsekkuenasi, reaksi terhadap kegagalan.

Teori yang membahas masalah belajar diantaranya adalah teori gestal, teori koneksionisme, teori R Gagne, teori Piaget, teori J.Bruner. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar: a) Faktor dari dalam diri individu (internal); b) Faktor-faktor external.

#### LATIHAN SOAL

1. Berdasarkan berbagai definisi tentang belajar dan mengajar yang diuraikan diatas buatlah definisi tentang belajar dan mengajar pada bab ini pendapat anda sensiri.
2. Apa akibatnya jika teknik pembelajaran tidak konsisten dengan motode pembelajaran dan tidak selaras dengan pendekatan pemmbelajaran?
3. Jelaskan secara ringkas berbagai aspek yang dapat mewarnai paradigma pembelajaran pada saat ini dan dimasa yang akan depan!
4. Sebutkan teori-teori yang membahas tentang belajar!
5. Sebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar!

## **BAB II**

### **HAKEKAT PEMBELAJARAN**

#### **A. Pengertian Pembelajaran**

Menurut Winkel (1991). Mengartikan pembelajaran sebagai seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian internal yang berlangsung di dalam diri peserta didik. Dimiyati dan Mudjiono, (1999) mengartikan pembelajaran sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian lain, pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa ( Arief. S. Sadiman, et al., 1990). Iskandar, et al., (1995) mengartikan pembelajaran sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Pembelajaran menurut Degeng (1993) adalah upaya untuk membelajarkan pebelajar.

Dari beberapa pengertian pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa inti dari pembelajaran itu adalah segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Secara Implisit, di dalam pembelajaran, ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran lebih menekankan pada cara-cara untuk mencapai tujuan dan berkaitan dengan bagaimana cara mengorganisasikan materi pelajaran, menyampaikan materi pelajaran, dan mengelola pembelajaran.

Lindgren (1976), menyebutkan bahwa fokus sistem pembelajaran mencakup 3 aspek, yaitu: (1) Siswa; Siswa merupakan faktor yang paling penting sebab tanpa siswa tidak akan ada proses belajar. (2) Proses belajar; proses belajar adalah apa saja yang dihayati siswa apabila mereka belajar, bukan apa yang harus dilakukan pendidik untuk membelajarkan materi pelajaran. (3) Situasi belajar; situasi belajar adalah lingkungan terjadinya proses belajar dan semua faktor yang

mempengaruhi proses belajar seperti: mendidik, kelas, dan interaksi di dalamnya.

Dalam proses pembelajaran, kedudukan guru sudah tidak dapat lagi di pandang sebagai penguasa tunggal, tetapi dianggap sebagai *manager of leaning* (Pengelola belajar) yang perlu senantiasa siap membimbing dan membantu para siswa. Dalam proses pembelajaran, telah mengubah peran guru dan siswa. Peran guru telah berubah dari: (1) Sebagai penyampai pengetahuan, sumber utama informasi, ahli materi, dan sumber segala jawaban, menjadi sebagai fasilitator pembelajaran, pelatih, kolabolator, dan mitra belajar; (2) Dari mengendalikan dan mengarahkan semua aspek pembelajaran, menjadi lebih banyak memberikan alternatif dan tanggung jawab kepada setiap siswa dalam proses pembelajaran. Sementara itu peran siswa dalam pembelajaran telah mengalami perubahan juga, yaitu: (1) Dari penerima informasi yang pasif menjadi partisipan aktif dalam proses pembelajaran, (2) Dari mengungkapkan kembali pengetahuan menjadi menghasilkan dan berbagi pengetahuan, (3) Dari pembelajaran sebagai aktivitas individual menjadi pembelajaran berkolaboratif dengan siswa lain.

## **B. Ciri Khas Sistem Pembelajaran (Oemar Hamalik (1999))**

- 1. Rencana**, ialah penataan ketenagaan, material, dan prosedur, yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran, dalam suatu rencana khusus.
- 2. Kesalingtergantungan**, antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap unsur bersifat esensial, dan masing-masing memberikan sumbangannya kepada sistem pembelajaran.
- 3. Tujuan**, Sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak di capai. Ciri ini menjadi dasar perbedaan antara sistem yang dibuat oleh manusia dan sistem yang alami. Sistem yang dibuat manusia, seperti: sistem transportasi, sistem komunikasi, sistem pemerintahan, semua mempunyai tujuan. Sistem alami seperti: ekologi, sistem

kehidupan hewan, memiliki unsur-unsur yang saling ketergantungan satu sama lain, disusun sesuai dengan rencana tertentu, tetapi tidak mempunyai tujuan tertentu. Tujuan sistem menuntun proses merancang sistem. Tujuan utama sistem pembelajaran agar siswa belajar. Tugas seseorang merancang sistem adalah mengorganisasi tenaga, material, dan prosedur agar siswa belajar sesuai efisien dan efektif.

Selanjutnya ciri-ciri pembelajaran, sebagai berikut:

1. Memiliki tujuan, yaitu untuk membentuk siswa dalam suatu perkembangan tertentu;
2. Terdapat mekanisme, langkah-langkah, metode dan teknik yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan;
3. Fokus materi jelas, terarah dan terencana dengan baik;
4. Adanya aktivitas siswa merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya kegiatan pembelajaran;
5. Tindakan guru yang cermat dan tepat;
6. Terdapat pola aturan yang ditaati guru dan siswa dalam proporsi masing-masing;
7. Limit waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran;
8. Evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi produk.

### **C. Komponen-komponen Pembelajaran**

Ada beberapa komponen pembelajaran, berikut ini;

#### **1. Tujuan pembelajaran**

Tujuan pembelajaran pada dasarnya adalah kemampuan-kemampuan yang diharapkan dimiliki siswa setelah memperoleh pengalaman belajar. Dengan kata lain tujuan pembelajaran. Menurut Nana Sudjana & Wari Suwaria (1991), kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor).

Tujuan mempunyai jenjang dari yang luas atau umum sampai kepada yang sempit/khusus. Semua tujuan itu berhubungan antara satu

dengan yang lainnya, dan tujuan di atasnya. Bila tujuan terendah tidak tercapai, maka tujuan di atasnya tidak tercapai pula. Hal ini disebabkan karena tujuan berikutnya merupakan turunan dari tujuan sebelumnya. Oleh karena itu, aspek tujuan pembelajaran merupakan yang paling utama, yang harus dirumuskan secara jelas dan spesifik karena menentukan arah. Tujuan-tujuan pembelajaran harus berpusat pada perubahan perilaku siswa yang diinginkan, dan karenanya harus dirumuskan secara operasional, dapat diukur, dan dapat diamati ketercapaiannya.

## **2. Materi Pembelajaran**

Materi pembelajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dipelajari oleh siswa. Karena itu, penentuan materi pembelajaran mesti berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, misalnya berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pengalaman lainnya.

Materi pembelajaran yang diterima siswa harus mampu merespons setiap perubahan dan mengantisipasi setiap perkembangan yang akan terjadi di masa depan. Karena itu, materi pembelajaran menurut Suharsimi Arikunto (1990) merupakan unsur inti yang ada di dalam kegiatan pembelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh siswa.

Karena itu, guru harus memikirkan sejauh mana bahan-bahan atau topik yang tertera dalam silabus berkaitan dengan kebutuhan siswa di masa depan. Sebab, minat siswa akan bangkit bila materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Maslow sebagaimana dikutip dari Sudirman (1987) berkeyakinan bahwa minat seseorang akan muncul bila sesuatu itu terkait dengan kebutuhannya.

## **3. Kegiatan Pembelajaran**

Dalam kegiatan pembelajaran, guru dan siswa terlibat dalam sebuah interaksi dengan materi pembelajaran sebagai mediumnya. Dalam interaksi itu siswa yang lebih aktif, bukan guru. Keaktifan siswa tentu mencakup kegiatan fisik dan mental, individual dan

kelompok. Oleh karena itu interkasi dikatakan maksimal bila terjadi antara guru dengan semua siswa, antara siswa dengan guru, antara siswa dengan siswa, bahkan siswa dengan dirinya sendiri, namun tetap dalam kerangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Agar memperoleh hasil optimal, sebaiknya guru memperhatikan perbedaan individual siswa, baik aspek biologis, intelektual, dan psikologis. Ketiga aspek ini diharapkan memberi informasi pada guru, bahwa setiap siswa dapat mencapai prestasi belajar yang optimal, sekalipun dalam tempo yang berlainan. Guru harus mampu membangun suasana belajar yang kondusif sehingga siswa mampu belajar mandiri. Guru juga harus mampu menjadikan proses pembelajaran sebagai salah satu sumber yang penting dalam kegiatan eksplorasi.

#### **4. Metode**

Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan pembelajaran, metode diperlukan oleh guru dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

#### **5. Media**

Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dwyer (1967) berpendapat bahwa belajar yang sempurna hanya dapat tercapai jika menggunakan bahan-bahan audiovisual yang mendekati realitas.

#### **6. Sumber Belajar**

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana materi pelajaran terdapat. Menurut Nasution (2000), sumber belajar dapat berasal dari masyarakat dan kebudayaannya, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan siswa. Pemanfaatan sumber-sumber belajar tersebut tergantung pada kreatifitas guru, waktu, biaya serta kebijakan-kebijakan lainnya. Sumber belajar tidak hanya terbatas pada bahan dan

alat yang digunakan dalam proses pembelajaran, melainkan juga tenaga, biaya, dan fasilitas.

Menurut Asosiasi Teknologi Komunikasi Pendidikan, bahwa sumber belajar meliputi semua sumber (baik data, orang atau benda) yang dapat digunakan untuk memberi kemudahan belajar. Roestiyah N.K. (1989) mengatakan bahwa sumber-sumber belajar itu adalah: (a) manusia (dalam keluarga, sekolah dan masyarakat); (b) Buku/Perpustakaan; (c) Media massa (majalah, surat kabar, radio, TV, dan lain-lain); (d) Lingkungan alam, sosial dll; (e) Alat pelajaran (buku pelajaran, peta, gambar, kaset, tape, papan tulis, kapur, spidol dan lain-lain); (f) Museum ( tempat penyimpanan benda-benda kuno).

Sumber belajar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sumber belajar yang direncanakan dan sumber belajar karena dimanfaatkan. Sumber belajar yang direncanakan adalah semua sumber yang secara khusus telah dikembangkan sebagai komponen sistem pembelajaran, untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal. Sedangkan sumber belajar karena dimanfaatkan adalah sumber-sumber yang tidak secara khusus didesain untuk keperluan pembelajaran, namun dapat ditemukan, diaplikasikan, dan digunakan untuk keperluan belajar.

## **7. Evaluasi**

Menurut Wand dan Brown ( dalam Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, 2007), evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Rumusan yang bersifat operasional dikemukakan Roestyah (1989) bahwa evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya dan sedalam-dalamnya mengenai kapabilitas siswa guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa guna mendorong atau mengembangkan kemampuan belajar.

Evaluasi merupakan aspek yang penting, yang berguna untuk mengukur dan menilai seberapa jauh tujuan pembelajaran telah tercapai atau hingga mana terdapat kemajuan belajar siswa, dan

bagaimana tingkat keberhasilan sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut. Apakah tujuan yang telah dirumuskan dapat dicapai atau tidak, apakah materi yang telah diberikan dapat dikuasai atau tidak, dan apakah penggunaan metode dan alat pembelajaran tepat atau tidak.

### **RANGKUMAN**

Dari beberapa pengertian pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa inti dari pembelajaran itu adalah segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Secara Implisit, di dalam pembelajaran, ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran lebih menekankan pada cara-cara untuk mencapai tujuan dan berkaitan dengan bagaimana cara mengorganisasikan materi pelajaran, menyampaikan materi pelajaran, dan mengelola pembelajaran. Ciri-ciri pembelajaran meliputi; adanya perencanaan, adanya saling ketergantungan, Adanya tujuan. Adapun komponen-komponen pembelajaran adalah tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode, media, sumber belajar. evaluasi.

### **LATIHAN SOAL**

1. Berdasarkan berbagai definisi tentang pembelajaran yang diuraikan diatas buatlah definisi tentang pembelajaran pada bab ini pendapat anda sensiri!
2. Sebut dan jelaskan ciri-ciri pembelajaran!
3. Sebut dan jelaskan komponen-komponen dari pembelajaran
4. Bagaimana solusi saudara apabila dalam pembelajaran tidak tercapai sesuai yang diharapkan!
5. Pentingkah guru melakukan evaluasi dalam pembelajaran!

## **BAB III**

# **MEMBANGUN KOMUNIKASI EFEKTIF DALAM PROSES PEMBELAJARAN**

### **A. Arti Komunikatif Efektif**

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan/informasi dari satu pihak kepada pihak lain agar terjadi saling mempengaruhi di antara (M. Sobry Sutikno, 2006). Pada umumnya, komunikasi dilakukan dengan menggunakan kata-kata (lisan) yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak, yang disebut bahasa verbal. Apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak-gerik badan, menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu. Cara seperti ini disebut komunikasi dengan bahasa nonverbal atau bahasa isyarat.

Adapun istilah efektif ialah mencapai sasaran sesuai yang diinginkan. Dengan demikian, komunikasi efektif dapat diartikan sebagai penerimaan pesan oleh komunikasi sesuai dengan yang dikirim oleh komunikator, kemudian komunikan memberikan respon yang positif dengan yang diharapkan. Kemudian seseorang dalam mengirimkan pesan atau informasi dengan baik. Kemampuan menjadi pendengar yang baik, kemampuan atau ketrampilan menggunakan berbagai media atau alat audio visual merupakan bagian penting dalam melaksanakan komunikasi yang efektif.

### **B. Tujuan Komunikasi**

Ada beberapa tujuan komunikasi, yaitu:

1. Agar apa yang ingin kita sampaikan dapat dimengerti oleh orang lain.
2. Agar mengetahui dan paham terhadap keinginan orang lain.
3. Agar gagasan kita bisa diterima oleh orang lain
4. Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu.

### C. Unsur-Unsur Komunikasi

Didalam berkomunikasi, termasuk komunikasi dalam proses pembelajaran akan melibatkan berbagai unsur, yaitu:

1. **Unsur permata** dan paling utama adalah adanya seseorang komunikator (pembawa pesan) yang mempunyai sejumlah kebutuhan berupa ide-ide, sasaran-sasaran, atau gagasan yang dapat membantu berbagai pemecahan masalah;
2. **Kedua**, Komunikan (penerima pesan) disebut juga reseptor, yaitu orang yang menerima berita atau lambang-lambang pesan;
3. **Ketiga**, adanya tujuan yang hendak dicapai;
4. **Keempat**, adanya sesuatu gagasan atau pesan yang perlu disampaikan;
5. **Kelima**; tersedia saluran yang dapat menghubungkan sumber informasi dengan penerima informasi, sehingga terjadi hubungan timbal balik antara komunikator dan komunikan;
6. **Keenam**; adanya umpan balik hasil komunikasi atau respon dari penerima pesan;
7. **Ketujuh**, adanya *noise*: gangguan tak terencana yang terjadi dalam proses komunikasi sebagai akibat diterimanya pesan lain oleh komunikan yang berbeda dengan pesan yang disampaikan oleh komunikator kepadanya.

### D. Komunikasi dalam Proses Pembelajaran

Setiap hari jutaan anak-anak dan ribuan orang dewasa berkomunikasi dalam hubungan antara siswa dan guru. Namun tidak diketahui apakah komunikasi yang mereka lakukan berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran sering kita jumpai kegagalan-kegagalan, hal ini karena lemahnya sistem komunikasi. Untuk itu, guru perlu mengembangkan pola komunikasi efektif dalam proses pembelajaran. Komunikasi dalam proses pembelajaran dalam hal ini adalah hubungan antara interaksi antara guru dan siswa yang berlangsung pada saat proses pembelajaran, atau dengan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

Ada tiga pola komunikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan interaksi dinamis antar guru dengan siswa menurut Nana Sudjana, (1989), yaitu:

**1. Komunikasi sebagai Aksi atau Komunikasi Satu Arah**

Dalam komunikasi ini guru berperan sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi. Guru aktif dan siswa pasif. Ceramah pada dasarnya adalah komunikasi satu arah, atau komunikasi sebagai aksi.

**2. Komunikasi sebagai Aksi atau Komunikasi Dua Arah**

Pada komunikasi ini guru dan siswa dapat berperan sama yaitu pemberi aksi dan penerima aksi. Di sini, sudah terlihat hubungan 2 arah, tetapi terbatas antara guru dan siswa secara individual. Antar siswa dan siswa tidak ada hubungan. Siswa tidak dapat berdiskusi dengan teman atau bertanya sesama temannya. Keduanya dapat saling memberi dan menerima. Komunikasi ini lebih baik dari pada yang pertama, sebab kegiatan siswa relatif sama.

**3. Komunikasi Banyak Arah atau Komunikasi sebagai Transaksi**

Yaitu Komunikasi tidak melibatkan interaksi dinamis antara guru dan siswa tetapi juga melibatkan interaksi dinamis antar guru dan siswa tetapi juga melibatkan interaksi dinamis antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Proses pembelajaran dengan pola komunikasi ini. Mengarah kepada proses pembelajaran yang mengembangkan kegiatan siswa yang optimal, sehingga menumbuhkan siswa belajar aktif. Diskusi, simulasi merupakan strategi yang dapat mengembangkan komunikasi ini.

Dari ketiga pola komunikasi tersebut, untuk mewujudkan pembelajaran efektif dianjurkan agar guru membiasakan diri menggunakan komunikasi pola ketiga yaitu komunikasi sebagai transaksi atau komunikasi banyak arah. Komunikasi sebagai transaksi akan menempatkan guru pada posisi sebagai pemimpin belajar atau pembimbing belajar atau fasilitator belajar. Sebaliknya siswa di samping sebagai obyek dapat pula berperan sebagai subyek.

## E. Strategi Membangun Komunikasi Efektif dalam Proses Pembelajaran

Seorang guru butuh komunikasi yang tepat untuk membuat siswa merasa gampang menyerap materi pelajaran yang disampaikan. Seorang eksekutif di sebuah perusahaan butuh komunikasi yang sistematis untuk memperlancar Pencapaian tujuan perusahaan. Singkat kata, dalam kehidupan bermasyarakat, khususnya dalam proses pembelajaran, baik di sekolah maupun di perguruan tinggi, komunikasi selalu jadi kunci utama.

Berkaitan dengan ini, ada beberapa strategi yang dapat dikembangkan dalam upaya untuk menciptakan atau membangun komunikasi efektif dalam proses pembelajaran, berikut ini:

1. **Ketahui Tujuan.** Tujuan kita berkomunikasi akan sangat menentukan cara kita menyapaikan informasi. Kejelasan tujuan dalam berkomunikasi harus diketahui sebelum kita berkomunikasi.
2. **Ketahui Mitra Bicara.** Kita harus sadar dengan siapa kita akan bicara. Salah satu caranya adalah berbicasra sesuai tingkat usia. Mengkomunikasikan mareti pelajaran dengan siswa TK tentu beda dengan letika menghadapi siswa SMU.
3. **Respek.** Komunikasi harus diawali dengan rasa saling menghargai. Adanya penghargaan biasanya akan menimbulkan kesan serupa dari si penerima pesan. Guru akan sukses berkomunikasi dengan siswa bila ia melakukannya dengan penuh respek. Bila ini dilakukan maka siswa pun akan melakukan hal yang sama ketika berkomunikasi dengan guru.
4. **Empati.** Empati adalah kemampuan untuk menempatkan diri pada situasi dan kondisi yang dihadapi orang lain. Syarat utama dari sikap empati adalah kemampuan untuk mendengar dan mengerti orang lain, sebelum didengar dan imengerti orang lain. Guru yang baik tidak akan menuntut siswanya untuk mengerti keinginannya, tetapi ia akan berusaha memahami siswanya terlebih dulu. Ia akan membuka dialog dengan mereka, mendengar keluhan dan harapannya.
5. **Audibel.** Audibel berarti “ dapat didengarkan” atau bisa dimengerti dengan biak. Sebuah pesan harus dapat disampaikan dengan cara atau sikap yang bisa diterima oleh si penerima pesan. Raut muka yang cerah,

bahasa tubuh yang baik, kata-kata yang sopan, atau cara menunjuk, termasuk ke dalam komunikasi yang audibel.

6. **Jelas Maknanya.** Pesan yang disampaikan harus jelas maknanya dan tidak menimbulkan banyak pemahaman, selain harus terbuka dan transparan. Ketika berkomunikasi dengan siswa, guru harus berusaha agar pesan yang disampaikan bisa jelas maknanya. Upayakan untuk menghindari kata-kata yang memiliki arti ganda atau multi penafsiran.
7. **Rendah Hati.** Sikap rendah hati memberi kemungkinan pada terciptanya kehidupan yang penuh energi. Kesombongan, merasa paling hebat, dan merasa paling unggul hanya akan membuat manusia kalah dalam segala hal.

## **RANGKUMAN**

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan/informasi dari satu pihak kepada pihak lain agar terjadi saling mempengaruhi di antara (M. Sobry Sutikno, 2006). Pada umumnya, komunikasi dilakukan dengan menggunakan kata-kata (lisan) yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak, yang disebut bahasa verbal. Apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak-gerik badan, menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu. Cara seperti ini disebut komunikasi dengan bahasa nonverbal atau bahasa isyarat.

Adapun istilah efektif ialah mencapai sasaran sesuai yang diinginkan. Dengan demikian, komunikasi efektif dapat diartikan sebagai penerimaan pesan oleh komunikasi sesuai dengan yang dikirim oleh komunikator, kemudian komunikasi memberikan respon yang positif dengan yang diharapkan. Kemudian seseorang dalam mengirimkan pesan atau informasi dengan baik. Kemampuan menjadi pendengar yang baik, kemampuan atau ketrampilan menggunakan berbagai media atau alat audio visual merupakan bagian penting dalam melaksanakan komunikasi yang efektif.

Tujuan dari komunikasi positif: Ada beberapa tujuan komunikasi, yaitu:

1. Agar apa yang ingin kita sampaikan dapat dimengerti oleh orang lain.

2. Agar mengetahui dan paham terhadap keinginan orang lain.
3. Agar gagasan kita bisa diterima oleh orang lain
4. Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu.

Adapun unsur-unsur komunikasi adalah sebagai berikut:

Didalam berkomunikasi, termasuk komunikasi dalam proses pembelajaran akan melibatkan berbagai unsur, yaitu:

1. **Unsur permata** dan paling utama adalah adanya seseorang komunikator (pembawa pesan) yang mempunyai sejumlah kebutuhan berupa ide-ide, sasaran-sasaran, atau gagasan yang dapat membantu berbagai pemecahan masalah;
2. **Kedua**, Komunikan (penerima pesan) disebut juga reseptor, yaitu orang yang menerima berita atau lambang-lambang pesan;
3. **Ketiga**, adanya tujuan yang hendak dicapai;
4. **Keempat**, adanya sesuatu gagasan atau pesan yang perlu disampaikan;
5. **Kelima**; tersedia saluran yang dapat menghubungkan sumber informasi dengan penerima informasi, sehingga terjadi hubungan timbal balik antara komunikator dan komunikan;
6. **Keenam**; adanya umpan balik hasil komunikasi atau respon dari penerima pesan;
7. **Ketujuh**, adanya *noise*: ganggana tak terencana yang terjadi dalam proses komunikasi sebagai akibat diterimanya pesan lain oleh komunikan yang berbeda dengan pesan yang disampaikan oleh komunikator kepadanya.

### LATIHAN SOAL

1. Jelaskan arti komunikasi efektif menurut pendapat saudara!
2. Bagaimana guru membangun komunikasi efektif dengan siswa dan orang tua siswa?
3. Sebut dan jelaskan unsur-unsur komunikasi efektif
4. Apa tujuan diadakannya komunikasi yang efektif dalam proses belajar pembelajaran!

## **BAB IV**

# **STRATEGI MENUMBUHKAN MOTIVASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN**

### **Pengertian Motivasi**

Istilah motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Menurut Mc. Donald (dalam Sardiman, 1986), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan oleh Mc. Donald ini mengandung tiga elemen/ciri pokok dalam motivasi, yakni motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi, ditandai dengan adanya feeling, dan dirangsang karena adanya tujuan.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga tujuan dapat tercapai. Motivasi sangat diperlukan di dalam kegiatan belajar, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu (1) kebutuhan, (2) dorongan, (3) tujuan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan yang ia harapkan. Sebagai ilustrasi, siswa merasa bahwa hasil belajarnya rendah, padahal ia memiliki buku pelajaran lengkap. Ia merasa memiliki cukup waktu, tetapi ia digunakannya tidak memadai untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Oleh karena itu siswa mrngubah cara-cara belajarnya. Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memnuhi harapan atau pencapaian tujuan. Doronan yang berorientasi pada tujuan tersebut merupakan inti motivasi.

Motivasi ada dua, yaitu (1) motivasi Intrinsik (motivasi dari dalam) dan (2) motivasi Ektrinsik (motivasi dari luar), yang saling berkaitan satu dengan lainnya.

*Motivasi Intrinsik.* Jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain. Motivasi ini sering disebut “motivasi murni”, atau motivasi yang sebenarnya, yang timbul dari dalam diri siswa, misalnya keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu, mengembangkan sikap untuk berhasil, dan sebagainya.

*Motivasi Ektrinsik.* Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu. Motivasi ekstrinsik diperlukan di sekolah sebab pembelajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat, atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Kalau keadaan seperti ini, maka siswa bersangkutan perlu dimotivasi agar belajar, dan nilai guru harus berusaha membangkitkan motivasi belajar siswa sesuai dengan keadaan siswa itu sendiri.

#### **A. Fungsi Motivasi**

Guru bertanggung jawab melaksanakan sistem pembelajaran agar berhasil dengan baik. Keberhasilan ini bergantung pada upaya guru membangkitkan motivasi belajar siswanya. Secara garis besar Oemar Hamalik (1992) menjelaskan ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi ini sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan langkah penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan masalah.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Nampak jelas di sini bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan sekaligus sebagai penggerak perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan.

## **B. Strategi Menumbuhkan Motivasi Belajar**

Pembelajaran tidak akan bermakna jika para siswa tidak termotivasi untuk belajar. Dengan demikian. Guru wajib berupaya sekeras mungkin untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya. Beberapa strategi yang dapat dikembangkan oleh guru dalam upaya untuk menumbuhkan dan membangkitkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran, berikut ini:

- 1. Menjelaskan Tujuan Pembelajaran ke Siswa.** Pada permulaan pembelajaran seharusnya terlebih dahulu guru menjelaskan mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa. Makin jelas tujuan maka makin besar motivasi dalam belajar.
- 2. Permainan.** Pada saat menyampaikan materi pelajaran, upayakan untuk menyelipkan dengan permainan, misalnya dengan mempertunjukkan permainan *magic* atau sulap. Adapun permainan-permainan yang dipilih harus mendukung atau ada kaitannya dengan persoalan yang sedang dibahas serta sesuai dengan tingkat usia siswa.
- 3. Memberi Hadiah.** Berikan hadiah untuk siswa yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Di samping itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi.
- 4. Memberi Pujian.** Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan pujian. Tentunya pujian yang bersifat membangun.
- 5. Membangkitkan Dorongan kepada Siswa untuk Belajar.** Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal ke siswa.
- 6. Memberikan Angka.** Angka merupakan simbol prestasi yang diperoleh siswa. Beri penjelasan pada anak bahwa prestasi belajar dapat terpresentasikan dalam simbol angka.

7. **Humor atau dengan Cerita-Cerita Lucu.** Pada saat menyampaikan materi pelajaran, upayakan untuk menyelipkan dengan humor dan atau cerita-cerita lucu.
8. **Membantu Kesulitan Belajar Siswa Secara Individual maupun Kelompok.** Guru harus berusaha untuk terus-menerus membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Dalam hal ini guru harus bisa berperan layaknya dokter yang siap mendeteksi dan berusaha menyembuhkannya.
9. *Memberi ulangan.* Ulangan merupakan alat untuk menunjukkan prestasi belajar siswa, dan sebaiknya hasil ulangan diumumkan pada teman-temannya.
10. **Menerapkan Metode yang Bervariasi.** Variasi dalam proses pembelajaran merupakan keanekaragaman dalam penyajian kegiatan pembelajaran. Guru yang mampu menghadirkan proses pembelajaran yang bervariasi kemungkinan besar kejenuhan tidak akan terjadi. Variasi yang bisa dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran antara lain adalah variasi metode. Guru sebaiknya tidak hanya menggunakan satu metode, akan tetapi gunakanlah lebih dari satu metode. Contoh: untuk menjelaskan topik sholat, guru bisa menerapkan metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi.
11. **Memvariasikan Gaya dalam Membelajarkan Siswa.** Guru sebaiknya melakukan variasi gaya di dalam membelajarkan. Jika variasi gaya guru dalam membelajarkan dilakukan dengan baik, akan sangat berguna dalam usaha menarik dan mempertahankan minat serta semangat siswa dalam belajar. Termasuk variasi gaya guru dalam membelajarkan, di antaranya adalah: (1) Variasi suara (termasuk pengubahan nada suara yang keras menjadi lemah, dari tinggi menjadi rendah, dari cepat berubah menjadi lambat, dari suara gembira menjadi sedih, atau pada saat memberikan tekanan pada kata-kata tertentu); (2) Variasi gerakan anggota vadan dan mimik (seperti variasi dalam ekspresi wajah guru, gerakan kepala dan badan); (3) Pindah posisi (berarti guru tidak berada dalam satu posisi saja, melainkan ia berpindah-pindah. Perpindahan posisi guru hendaklah

karena maksud-maksud tertentu dan dilakukan secara wajar dan tidak berlebihan).

**12. Gunakan Media yang Baik, serta Harus Sesuai dengan Tujuan Pembelajaran.** Tiap siswa memiliki kemampuan indera yang tidak sama, baik pendengaran maupun penglihatannya, demikian juga kemampuan berbicara. Ada yang lebih senang membacem dan sebaliknya. Dengan penggunaan media, kelemahan indera yang dimiliki tiap siswa dapat dikurangi. Untuk menarik perhatian anak misalnya, guru dapat memulai dengan berbicara lebih dulu, kemudian menulis di papan tulis, dilanjutkan dengan melihat contoh konkrit. Dengan variasi seperti itu dapat memberi stimulus terhadap indera.

**13. Hukuman.** Hukuman bukan alat untuk menakut-nakuti anak, tetapi untuk merubah cara berpikir anak. Bahwa setiap pekerjaan (baik atau buruk) memiliki konsekuensi. Hukuman terjadi apabila konsekuensi yang tidak menyenangkan menyertai perilaku tertentu. Misalnya, bila ada seorang siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, maka guru dapat memberikan hukuman kepadanya, namun hukuman ini hanya sebagai konsekuensi tidak diselesaikannya tugas tersebut. Hukuman diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya. Adapun hukuman yang diberikan jangan berupa hukuman fisik yang sarat dengan kekerasan.

## **RANGKUMAN**

Istilah motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Menurut Mc. Donald (dalam Sardiman, 1986), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan oleh Mc. Donald ini mengandung tiga elemen/ciri pokok dalam motivasi, yakni motivasi itu mengawali terjadinya

perubahan energi, ditandai dengan adanya feeling, dan dirangsang karena adanya tujuan.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga tujuan dapat tercapai. Motivasi sangat diperlukan di dalam kegiatan belajar, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu (1) kebutuhan, (2) dorongan, (3) tujuan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan yang ia harapkan. Sebagai ilustrasi, siswa merasa bahwa hasil belajarnya rendah, padahal ia memiliki buku pelajaran lengkap. Ia merasa memiliki cukup waktu, tetapi ia digunakannya tidak memadai untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Oleh karena itu siswa mrngubah cara-cara belajarnya. Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memnuhi harapan atau pencapaian tujuan. Doronan yang berorientasi pada tujuan tersebut merupakan inti motivasi.

**Strategi Menumbuhkan Motivasi Belajar,** Pembelajaran tidak akan bermakna jika para siswa tidak termotivasi untuk belajar. Dengan demikian. Guru wajib berupaya sekeras mungkin untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya. Beberapa strategi yang dapat dikembangkan oleh guru dalam upaya untuk menumbuhkan dan membangkitkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran, berikut ini:

- 1).Menjelaskan Tujuan Pembelajaran ke Siswa;
- 2).Permainan;
- 3).Memberi
- 4).Hadiah.
- 5).Memberi Pujian;
- 6).Membangkitkan Dorongan kepada Siswa untuk Belajar. Memberikan Angka;
- 7) Humor atau dengan Cerita-Cerita Lucu;
- 8). Membantu Kesulitan Belajar Siswa Secara Individual Maupun Kelompok;
- 9).Menerapkan Metode yang Bervariasi;
- 10). Memvariasikan Gaya dalam Membelajarkan Siswa;
- 11). Gunakan Media yang Baik, serta
- 12). Harus Sesuai dengan Tujuan Pembelajaran;
- 13). Hukuman.

### **LATIHAN SOAL**

1. Berdasarkan berbagai definisi tentang motivasi yang diuraikan di atas buatlah devinisi tentang motivasi menurut pendapat saudara!
2. Bagaimana guru menumbuhkan motivasi belajar kepada peserta didik? Sebut dan jelaskan secara singkat!
3. Secara garis besar Oemar Hamalik (1992) menjelaskan ada tiga fungsi motivasi, sebut dan jelaskan!
4. **Jelaskan apa itu motivasi intrinsik dan apa itu motivasi ekstrisik!**

## **BAB V**

### **TUJUAN PEMBELAJARAN**

#### **A. Pengertian Tujuan Pembelajaran**

Seberapa pentingkah menentukan tujuan? Sudah bisa dipastikan bahwa menentukan tujuan itu sangat penting sekali. Sebelum melangkah maka terlebih dahulu Anda harus merumuskan tujuan yang akan Anda capai. M. Sobry Sutikno (2005), menceritakan tentang sebuah studi yang dilakukan para wisudawan dan wisudawati di Universitas Yale pada tahun 1953 menunjukkan 27% tidak mempunyai tujuan sama sekali, 60% mempunyai tujuan yang samar-samar, 10% mempunyai tujuan yang jelas, 3% bukan saja mempunyai tujuan yang SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Realistic, and Time Limit*), tetapi juga menuliskan tujuan mereka dalam bentuk *Dream List* dan memvisualisasikan tujuan itu dalam bentuk *Dream Book*. Dua puluh tahun kemudian, yaitu pada tahun 1973, dilakukan *tracer study*. Hasilnya menunjukkan kelompok 3% ternyata mencapai lebih banyak hal dalam semua aspek kehidupan mereka selama periode 20 tahun itu daripada aspek kehidupan mereka selama periode 20 tahun itu daripada kelompok gabungan 97%.

Hasil penelitian ini merupakan bukti monumental yang menunjukkan betapa penting *menentukan tujuan*. Jika dikaitkan dengan proses pembelajaran, maka tujuan merupakan cita-cita yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain tujuan pembelajaran adalah kemampuan-kemampuan yang diharapkan dimiliki siswa setelah memperoleh pengalaman belajar. Menurut Nana Sudjana & Wari Suwaria (1991), kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor).

Tidak ada suatu pembelajaran yang diprogramkan tanpa tujuan, karena hal itu merupakan suatu hal yang tidak memiliki kepastian dalam menentukan arah, target akhir, dan prosedur yang dilakukan. Anthony Robbins dalam Jen ZA Hans (2005) mengatakan semakin jelas tujuan, semakin aktif kerja RTA (*Reticular Activating System*) di dalam pikiran. RTA

di dalam pikiran berfungsi seperti magnet yang akan menarik semua informasi dan peluang yang akan membantu dalam mencapai tujuan lebih cepat. Supaya RTA dalam pikiran bekerja optimal, kita perlu memvisualisasikan daftar tujuan yang tersusun dalam kalimat-kalimat tertulis itu ke dalam buku.

Beberapa pakar, misalnya Dawley (1974), Duchastel dan Brown (1975), Hauck dan Thomas (1972), Kibler (1977), dan lain-lain melalui penelitiannya masing-masing menemukan bahwa penggunaan tujuan dalam proses pembelajaran ternyata dapat meningkatkan keberhasilan siswa belajar.

Paparan tersebut menjelaskan pada kita bahwa, tujuan menjadi pedoman arah dan sekaligus sebagai suasana yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Kepastian proses pembelajaran berangkal tolak dari jelas tidaknya perumusan tujuan pembelajaran. Semakin jelas dan operasional tujuan yang akan dicapai, maka semakin mudah menentukan alat dan cara mencapainya.

## **B. Petunjuk Merumuskan Tujuan Pembelajaran**

Aspek tujuan pembelajaran merupakan yang paling utama yang harus dirumuskan secara jelas dan spesifik karena tujuan dapat menentukan arah. Tujuan-tujuan pembelajaran harus berpusat pada perubahan perilaku siswa yang diinginkan, dan karenanya harus dirumuskan secara operasional, dapat diukur dan dapat diamati ketercapaiannya. Mudhoffir (1990) memberikan petunjuk praktis merumuskan tujuan pembelajaran berikut ini: (1) Formulasikan dalam bentuk yang operasional; (2) Rumuskan dalam bentuk prosuk belajar, bukan proses belajar; (3) Rumuskan tingkah laku siswa bukan perilaku guru; (4) Rumuskan standar perilaku yang akan dicapai; (5) Hanya mengandung satu tujuan belajar; (6) Rumuskan dalam kondisi mana perilaku itu terjadi.

Bloom (1976) membagi hasil belajar menjadi tiga kawasan, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Kawasan kognitif berkenaan dengan ingatan atau pengetahuan dan kemampuan intelektual serta keterampilan-keterampilan. Kawasan afektif menggambarkan sikap-sikap dan nilai.

Kawasan psikomotor adalah kemampuan-kemampuan menggiatkan dan mengkoordinasikan gerak.

Kawasan kognitif dibagi atas enam macam kemampuan intelektual mengenai lingkungan yang disusun secara hirarkis dari yang paling sederhana sampai kepada yang paling kompleks, yaitu:

1. **Pengetahuan** adalah kemampuan mengingat kembali hal-hal yang telah dipelajari;
2. **Pemahaman** adalah kemampuan menangkap makna atau arti suatu hal;
3. **Penerapan** adalah kemampuan dalam menerapkan prinsip dan aturan yang telah dipelajari sebelumnya;
4. **Analisis** adalah kemampuan menjabarkan sesuatu menjadi bagian-bagian sehingga struktur organisasinya dapat dipahami;
5. **Sintesis** adalah kemampuan untuk memadukan bagian-bagian menjadi satu keseluruhan yang berarti;
6. **Penilaian** adalah kemampuan memberi harga sesuatu hal berdasarkan kriteria tertentu.

Krathwol dan kawan-kawan mengemukakan lima hierarki dalam aspek afektif, yaitu menerima, merespon, memberi nilai, mengorganisasikan, dan memberi karakter terhadap suatu nilai. Kelima hierarki tersebut berikut ini:

1. **Menerima** adalah kemampuan untuk memberi perhatian terhadap sebuah aktivitas atau peristiwa yang sedang dihadapi;
2. **Merespon** dapat diartikan sebagai pemberian reaksi terhadap suatu aktivitas dengan cara melibatkan diri atau berpartisipasi di dalamnya;
3. **Memberi Nilai** merupakan kemampuan yang terkait dengan tindakan menerima atau menolak nilai atau norma yang dihadapi melalui sebuah ekspresi berupa sikap positif atau negatif terhadap suatu obyek atau peristiwa;
4. **Mengorganisasi**, adalah kemampuan dalam mengidentifikasi, memilih, memutuskan nilai atau norma yang akan diaplikasikan;

5. **Memberi Karakter**, dapat berupa tindakan meyakini, mempraktikkan, dan menunjukkan perilaku yang konsisten terhadap nilai dan norma yang dipelajari.

Domain psikomotor memiliki kaitan yang erat dengan kemampuan dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat fisik dalam berbagai mata pelajaran. Adapun hierarki kemampuan dalam domain psikomotor berikut ini:

1. **Imitasi** merupakan kemampuan dalam mempraktikkan sebuah keterampilan yang telah diamati sebelumnya;
2. **Manipulasi** merupakan kemampuan yang sangat terkait dengan kemampuan dalam melakukan modifikasi terhadap suatu keterampilan;
3. **Presisi** adalah kemampuan yang memperlihatkan adanya kecakapan individu dalam melakukan sebuah aktivitas dengan tingkat akurasi yang tinggi;
4. **Artikulasi** merupakan kemampuan dalam melakukan suatu aktivitas secara terkoordinasi dan efisien.

Untuk merumuskan tujuan pembelajaran, terdapat beberapa kata operasional yang dapat dipilih sesuai kebutuhan seperti:

1. **Aspek Kognitif** meliputi: menyebutkan, mengidentifikasi, menjelaskan, merangkum, menyadur, menyimpulkan, menghitung, menghubungkan, melengkapi, menjodohkan, membagi, mengkategorikan, membedakan.
2. **Aspek Afektif** meliputi: menyatakan pendapat, memilih, menempatkan, mengajak, menolak, membenarkan.
3. **Aspek Psikomotorik** meliputi: mempraktikkan, memainkan, mengerjakan, membuat, memasang, membongkar, mengoperasikan, membangun, memperbaiki, melaksanakan, menyusun, menggunakan.

Perumusan tujuan pembelajaran yang bermacam-macam akan menghasilkan perubahan perilaku anak bermacam-macam pula. Itu berarti keberhasilan proses pembelajaran bervariasi pula. Perilaku mana yang hendak dihasilkan, menghendaki perumusan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan perilaku yang hendak dihasilkan. Bila perilaku yang guru hendak capai adalah agar anak dapat membaca, maka perumusan tujuan pembelajaran harus mendukung tercapainya keterampilan membaca. Apabila yang hendak

dicapai agar anak dapat menulis, maka perumusan tujuan pembelajarannya harus mendukung tercapainya keterampilan menulis. Baik keterampilan membaca maupun menulis adalah perilaku yang hendak dihasilkan dari kegiatan pembelajaran. Bila kedua keterampilan tersebut dikuasai oleh anak, maka guru dikatakan berhasil dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Tentu saja keberhasilan itu diketahui setelah dilakukan tes.

Dalam penyusunan tujuan pembelajaran, perlu mempertimbangkan hal-hal: (1) Untuk siapa tujuan itu dibuat (siswa SD/MI, SMP/MTS, SMU/MA, atau mahasiswa); (2) Kemampuan dan nilai-nilai yang ingin dikembangkan pada diri siswa; (3) Bagaimana cara mencapai tujuan itu secara bertahap atau sekaligus; (4) Apakah perlu menekankan aspek-aspek tertentu atau tidak; (5) Seberapa jauh tujuan itu dapat memenuhi kebutuhan perkembangan siswa; (6) Berapa lama waktu yang dibutuhkan dan apakah waktu yang tersedia cukup untuk mencapai tujuan-tujuan itu.

Sebuah kata-kata bijak dari “Harvey Mackay” menyebutkan bahwa “Sebuah impian hanyalah sebuah impinan. Sebuah tujuan adalah sebuah impian disertai rencana dan *deadline*”. Bob William mampu berlari dengan menggunakan kedua tangan. Ia tidak merasakan sakit ditangannya. Sebab sebuah tujuan yang berarti menjadikan segala sesuatu dapat dilakukan dengan mudah dan menyenangkan.

## **RANGKUMAN**

Apa yang dimaksud dari tujuan pembelajaran adalah kemampuan-kemampuan yang diharapkan dimiliki siswa setelah memperoleh pengalaman belajar. Menurut Nana Sudjana & Wari Suwaria (1991), kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor).

**Petunjuk Merumuskan Tujuan Pembelajaran,** Aspek tujuan pembelajaran merupakan yang paling utama yang harus dirumuskan secara jelas dan spesifik karena tujuan dapat menentukan arah. Tujuan-tujuan pembelajaran harus berpusat pada perubahan perilaku siswa yang diinginkan, dan karenanya harus dirumuskan secara operasional, dapat diukur dan dapat

diamati ketercapaiannya. Mudhoffir (1990) memberikan petunjuk praktis merumuskan tujuan pembelajaran berikut ini: (1) Formulasikan dalam bentuk yang operasional; (2) Rumuskan dalam bentuk prosuk belajar, bukan proses belajar; (3) Rumuskan tingkah laku siswa bukan perilaku guru; (4) Rumuskan standar perilaku yang akan dicapai; (5) Hanya mengandung satu tujuan belajar; (6) Rumuskan dalam kondisi mana perilaku itu terjadi.

Bloom (1976) membagi hasil belajar menjadi tiga kawasan, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Kawasan kognitif berkenaan dengan ingatan atau pengetahuan dan kemampuan intelektual serta keterampilan-keterampilan. Kawasan afektif menggambarkan sikap-sikap dan nilai. Kawasan psikomotor adalah kemampuan-kemampuan menggiatkan dan mengkoordinasikan gerak.

Kawasan kognitif dibagi atas enam macam kemampuan intelektual mengenai lingkungan yang disusun secara hirarkis dari yang paling sederhana sampai kepada yang paling kompleks, yaitu:

1. **Pengetahuan** adalah kemampuan mengingat kembali hal-hal yang telah dipelajari;
2. **Pemahaman** adalah kemampuan menangkap makna atau arti suatu hal;
3. **Penerapan** adalah kemampuan dalam menerapkan prinsip dan aturan yang telah dipelajari sebelumnya;
4. **Analisis** adalah kemampuan menjabarkan sesuatu menjadi bagian-bagian sehingga struktur organisasinya dapat dipahami;
5. **Sintesis** adalah kemampuan untuk memadukan bagian-bagian menjadi satu keseluruhan yang berarti;
6. **Penilaian** adalah kemampuan memberi harga sesuatu hal berdasarkan kriteria tertentu.

Dalam penyusunan tujuan pembelajaran, perlu mempertimbangkan hal-hal: (1) Untuk siapa tujuan itu dibuat (siswa SD/MI, SMP/MTS, SMU/MA, atau mahasiswa); (2) Kemampuan dan nilai-nilai yang ingin dikembangkan pada diri siswa; (3) Bagaimana cara mencapai tujuan itu secara bertahap atau sekaligus; (4) Apakah perlu menekankan aspek-aspek tertentu atau tidak; (5) Seberapa jauh tujuan itu dapat memenuhi

kebutuhan perkembangan siswa; (6) Berapa lama waktu yang dibutuhkan dan apakah waktu yang tersedia cukup untuk mencapai tujuan-tujuan itu.

### **LATIHAN SOAL**

1. Apa yang dimaksud dari tujuan pembelajaran jelaskan secara singkat padat!
2. Bagaimana merumuskan tujuan dari pembelajaran/
3. Apa yang yang harus dipertimbangkan dalam menyusun tujuan pembelajaran.
4. Tujuan apa yang harus dicapai dalam merumuskan tujuan pembelajaran?

## **BAB VI**

# **METODE PEMBELAJARAN**

### **A. Pengertian Metode Pembelajaran**

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu pendidikan hendaknya dikelola dengan baik. Hal tersebut bisa tercapai bila siswa dapat menyelesaikan pendidikan tepat pada waktunya dengan hasil belajar yang baik. Hasil belajar seseorang ditentukan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang ada di luar siswa adalah guru profesional yang mampu mengelola pembelajaran dengan metode-metode yang tepat, yang memberi kemudahan bagi siswa untuk mempelajari materi pelajaran, sehingga menghasilkan belajar yang lebih baik.

Metode secara harfiah berarti “cara”. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Kata “*pembelajaran*” berarti segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Jadi, metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan.

Dengan demikian, salah satu keterampilan guru yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran adalah keterampilan memilih metode. Pemilihan metode berkaitan langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga pencapaian tujuan pembelajaran diperoleh secara optimal. Oleh karena itu, salah satu hal yang mendasar untuk dipahami guru adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen bagi keberhasilan kegiatan pembelajaran yang sama pentingnya dengan komponen-komponen lain dalam keseluruhan komponen pendidikan.

### **B. Ciri-Ciri Umum Metode yang Baik**

Tidak semua guru dapat menjalankan metode yang sama dengan kualitas yang sama. Oleh karena itu, metode merupakan hasil dari

kematangan belajar sang guru terhadap dirinya sendiri. metode yang tepat adalah mencerdaskan diri pendidik, sehingga selalu terjadi proses kreativitas guru yang dapat menstimulasi peserta didik. Banyak macam metode yang dapat dipakai oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Namun perlu diingat bahwa tidak semua metode bisa dikategorikan sebagai metode yang baik, dan tidak pula semua metode dikatakan jelek. Kebaikan suatu metode terletak pada ketepatan memilih/sesuai dengan tuntutan pembelajaran.

Terdapat beberapa ciri dari sebuah metode yang baik, berikut ini: (1) Berpadunya metode dari segi tujuan; (2) Berpadunya metode dari segi materi pembelajaran; (3) Dapat mengantarkan siswa pada kemampuan praktis; (4) Dapat mengembangkan materi; (5) Memberikan keleluasaan pada siswa untuk menyatakan pendapatnya; (6) Mampu menempatkan guru dalam posisi yang tepat, terhormat dalam keseluruhan proses pembelajaran.

### **C. Keefektifan Penggunaan Metode Pembelajaran**

Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pembelajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat. Kelas yang kurang bergairah dan kondisi siswa yang kurang kreatif dikarenakan penentuan metode yang kurang sesuai dengan sifat bahan dan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Karena itu, dapat dipahami bahwa metode adalah suatu cara yang memiliki nilai strategis dalam kegiatan pembelajaran. Dikatakan demikian karena metode dapat mempengaruhi jalannya kegiatan pembelajaran.

Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam melalui seleksi yang berkesesuaian dengan perumusan tujuan pembelajaran. Jarang sekali terlihat guru merumuskan tujuan hanya dengan satu rumusan, tetapi pasti guru merumuskan lebih dari satu tujuan. Karenanya, guru pun selalu menggunakan metode lebih dari satu. Pemakaian metode yang satu digunakan untuk mencapai tujuan yang satu, sementara penggunaan metode yang lain, juga digunakan untuk mencapai tujuan yang lain. Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran akan menjadi kendala dalam pencapaian tujuan yang telah dirumuskan.

Dalam menetapkan metode pembelajaran, bukan tujuan yang menyesuaikan dengan metode atau karakter anak, tetapi metode hendaknya menjadi variabel *dependen* yang dapat berubah dan berkembang sesuai kebutuhan. Karena itu, keefektifan penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian antara metode dengan semua komponen pembelajaran. Makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam membelajarkan, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Tentunya faktor-faktor lain pun harus diperhatikan juga, seperti; faktor guru, faktor siswa, faktor situasi lingkungan belajar), media, dll. Oleh karena itu, fungsi-fungsi metode pembelajaran tidak dapat diabaikan, karena metode pembelajaran tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran.

#### **D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dalam Pemilihan Metode Pembelajaran**

Pada prinsipnya, tidak satupun metode pembelajaran yang dipandang sempurna dan cocok dengan semua pokok bahasan yang ada dalam setiap bidang studi. Mengapa? Karena, setiap metode pasti memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Pupuh Fathurrohman dan M. Sobty Sutikno (2007) mengurai beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode antara lain:

##### **1. Tujuan yang Hendak Dicapai**

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan menjadi pedoman arah dan sekaligus sebagai suasana yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Kepastian proses pembelajaran berpangkal tolak dari jelas dan operasional tujuan yang akan dicapai, maka semakin mudah menentukan metode mencapainya, dan sebaliknya.

##### **2. Materi Pelajaran**

Materi pelajaran ialah sejumlah materi yang hendak disampaikan oleh guru untuk bisa dipelajari dan kuasai oleh siswa.

### **3. Siswa**

Siswa sebagai subyek belajar memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik minat, bakat, kebiasaan, motivasi, situasi sosial, lingkungan keluarga dan harapan terhadap masa depannya. Perbedaan anak dari aspek psikologis seperti sifat pendiam, super aktif, tertutup, terbuka, periang, pemurung, bahkan ada yang menunjukkan perilaku-perilaku yang sulit untuk dikenal. Semua perbedaan tadi akan berpengaruh terhadap penentuan metode pembelajaran. Perbedaan-perbedaan inilah yang wajib dikelola, diorganisir guru, untuk mencapai proses pembelajaran yang optimal. Apabila guru tidak memiliki kecermatan dan keterampilan dalam mengelola perbedaan-perbedaan potensi siswa siswa, maka proses pembelajaran sulit mencapai tujuan. Guru harus menyadari bahwa perbedaan potensi bawaan siswa merupakan kekuatan untuk mengorganisasi pembelajaran yang ideal. Keragaman merupakan keserasian yang harmonis dan dinamis.

### **4. Situasi**

Situasi kegiatan belajar merupakan *setting* lingkungan pembelajaran yang dinamis. Guru harus teliti dalam melihat situasi. Pada waktu-waktu tertentu guru perlu melakukan proses pembelajaran di luar kelas atau di alam terbuka.

### **5. Fasilitas**

Fasilitas dapat mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode. Oleh karena itu, ketiadaan fasilitas akan sangat mengganggu pemilihan metode yang tepat, seperti tidak adanya laboratorium untuk praktek, jelas kurang mendukung penggunaan metode demonstrasi atau eksperimen.

### **6. Guru**

Setiap guru memiliki kepribadian, *performance style*, kebiasaan dan pengalaman membelajarkan yang berbeda-beda. Kompetensi membelajarkan biasanya dipengaruhi pula oleh latar belakang pendidikan. Guru yang berlatar belakang pendidikan keguruan biasanya lebih terampil dalam memilih metode yang tepat dalam menerapkannya, sedangkan guru yang latar belakang pendidikannya kurang relevan, sekalipun tepat dalam

menentukan metode, namun sering mengalami hambatan dalam penerapannya. Jadi, untuk menjadi seorang guru pada intinya harus memiliki jiwa yang profesional, agar dalam menyampaikan materi pelajaran bisa berhasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Zakiah Daradjat (1995) dalam Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno (2007) menjelaskan bahwa setiap guru memiliki kepribadian sendiri-sendiri yang unik. Tidak ada guru yang sama walaupun mereka sama-sama memiliki pribadi keguruan. Jadi pribadi guru itu pun “unik” pula, dan perlu dikembangkan secara terus-menerus agar guru itu terampil dalam:

1. Mengenal dan mengakui harkat dan potensi dari setiap individu atau siswa yang diajarkannya.
2. Membina suasana sosial yang meliputi interaksi pembelajaran sehingga amat bersifat menunjang secara moral terhadap siswa bagi terciptanya kesepahaman dan kesamaan arah dalam pikiran serta perbuatan siswa dan guru.
3. Membina suatu perasaan saling menghormati, saling bertanggung jawab dan saling mempercayai antara guru dan siswa.

#### **E. Macam-Macam Metode yang dapat Dipakai dalam Proses Pembelajaran**

Ada banyak metode pembelajaran yang kita kenal, namun tidak satu pun metode pembelajaran dapat diklaim dan dikatakan yang terbaik. Semuanya terpulang pada orang yang menjalankannya, yaitu guru yang secara langsung berhadapan dengan siswa dalam pembelajaran. Sebaik apa pun metode yang dipilih, tanpa dukungan guru yang memahami dan mampu menempatkannya dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, situasi dan kondisi siswa, maka pembelajaran hanya berjalan seadanya, tanpa memberikan keberhasilan. Karenanya, memilih metode yang baik dan dikuasai dengan matang oleh guru dalam sebuah peristiwa pembelajaran, akan menentukan berhasilnya sebuah pembelajaran. Selain itu, tentu saja seorang guru harus mengenali karakteristik siswa, menguasai materi, menggunakan sarana penunjang pembelajaran, dan memiliki keterampilan memberlakukan.

Beberapa metode yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, antara lain berikut ini:

### **1. Metode Ceramah**

Metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan penyajian materi melalui penjelasan lisan oleh guru kepada siswa-siswanya. Dalam hal ini biasanya guru memberikan uraian mengenai topik tertentu di tempat tertentu dan dengan alokasi waktu tertentu. Metode ceramah lazim pula disebut metode kuliah ataupun pidato. Metode ini adalah cara melaksanakan pembelajaran yang dilakukan guru secara monolog dan hubungan satu arah. Aktivitas siswa dalam pembelajaran yang menggunakan metode ini hanya menyimak sambil sesekali mencatat.

Proses pembelajaran yang menggunakan metode ceramah, perhatian terpusat pada guru sedangkan para siswa hanya menerima secara pasif, mirip anak balita yang sedang disuapi. Dalam hal ini, timbul kesan siswa hanya sebagai objek yang selalu menganggap benar apa-apa yang disampaikan guru. Padahal, posisi siswa selain sebagai penerima pelajaran, ia juga menjadi subjek dalam arti individu yang berhak untuk aktif dan mencari dan memperoleh sendiri pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Metode ini hanya cocok digunakan untuk menyampaikan informasi, untuk memberi pengantar dan untuk menyampaikan materi yang berkenaan dengan pengertian-pengertian atau konsep-konsep. Di samping itu, metode ceramah akan efektif bila digunakan untuk menghadapi siswa yang berjumlah banyak dan guru dapat memberi motivasi atau dorongan belajar kepada siswa untuk mengikuti kegiatan belajar tersebut.

### **2. Metode Tanya Jawab**

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Metode ini dimaksudkan untuk memotivasi berpikir dan membimbing siswa dalam mencapai kebenaran.

### **3. Metode Diskusi**

Metode diskusi adalah suatu cara penyampaian pelajaran di mana guru bersama-sama siswa mencari jalan pemecahan atas persoalan yang dihadapi. Metode diskusi merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya. Tujuan penggunaan metode diskusi ialah untuk memotivasi dan memberi stimulasi kepada siswa agar berpikir dengan renungan yang dalam.

Inti dari diskusi adalah kesatuan pendapat. Para siswa dihadapkan pada suatu masalah, dan yang didiskusikan adalah pemecahannya. Dengan sendirinya dalam pemecahan masalah terdapat berbagai alternatif. Dari macam-macam simpulan jawaban yang dikemukakan dalam diskusi perlu dipilih satu jawaban yang lebih logis dan tepat. Jawaban ini melalui mufakat. Jawaban yang merupakan pemecahan masalah itu mempunyai argumentasi yang kuat.

### **4. Metode Demonstrasi**

Demonstrasi dalam hubungannya dengan penyajian informasi dapat diartikan sebagai upaya peragaan tentang suatu cara melakukan sesuatu. Metode demonstrasi adalah metode membelajarkan dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang disajikan.

Tujuan pokok penggunaan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran adalah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu.

### **5. Metode Kisah/Cerita**

Al-Quran dan al-hadits banyak meredaksikan kisah untuk menyampaikan pesan-pesannya. Seperti kisah para malaikat, para Nabi, umat terkemuka pada zaman dahulu dan sebagainya. Dalam kisah itu tersimpan nilai-nilai pedagogis religius yang memungkinkan siswa mampu merasapinya.

## 6. Metode Simulasi

Kata simulasi berasal dari kata simulate yang artinya pura-pura atau berbuat seolah-olah, atau perbuatan yang pura-pura saja. Dalam simulasi para siswa dapat mencoba menempatkan diri atau berperan sebagai tokoh atau pribadi tertentu, misalnya sebagai dokter, guru, dan lain-lain.

Adapun bentuk-bentuk simulasi berikut ini:

### a. Peer Teaching

Latihan atau praktik membelajarkan, yang menjadi siswanya adalah temannya sendiri. tujuannya untuk memperoleh keterampilan dalam membelajarkan.

### b. Sosiodrama

Sandiwara atau dramatisasi tanpa bahan tertulis, tanpa latihan terlebih dahulu, dan tanpa menyuruh anak menghadapi sesuatu.

### c. Psikodrama

Permainan peranan yang dilakukan, dimaksudkan agar individu yang bersangkutan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang dirinya, dapat menemukan *self concep*. Psikodrama digunakan untuk kebutuhan terapi. Masalah yang diperankan adalah perihal emosional yang lebih mendalam yang dialami oleh seseorang. Misalnya, memerankan orang yang sedang sedih atau gembira.

### d. Simulasi Game

Permainan bersaing untuk mencapai tujuan tertentu dengan menaati peraturan-peraturan yang ditetapkan. Seperti bermain ular tangga, catur, dll.

### e. *Role playing/bermain peran*

Situasi suatu masalah diperagakan secara singkat, dengan tekanan utama pada karakter/sifat orang-orang, kemudia diikuti oleh diskusi tentang masalah yang baru diperagakan tersebut. Tujuannya adalah untuk memecahkan masalah dan agar memperoleh kesempatan untuk merasakan perasaan orang lain.

## 7. Metode Karyawisata

Metode karyawisata adalah metode dalam proses pembelajaran siswa perlu diajak keluar sekolah, untuk meninjau tempat tertentu atau objek yang mengandung sejarah, hal ini bukan rekreasi, tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajarannya dengan melihat langsung atau kenyataan. Dikatakan teknik karyawisata adalah cara membelajarkan yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau obyek bersejarah untuk mempelajari atau meneliti sesuatu, seperti meninjau peninggalan-peninggalan sejarah di Mesir atau di Indonesia sendiri, metode ini dilakukan dalam waktu singkat, dan ada pula waktu yang panjang.

Alasan penggunaan metode ini antara lain adalah karena objek yang akan dipelajari hanya ada ditempat objek itu berada. Selain itu, pengalaman langsung pada umumnya lebih baik daripada tidak langsung. Beragam manfaat atau faedah yang dapat dipetik dari kegiatan karyawisata, di antaranya: menyegarkan tubuh, menambah kesehatan, melatih anak-anak agar kuat, mampu menahan lapar dan dahaga, para pembimbing atau pendidik menganjurkan agar memperhatikan tingkah laku anak-anak dan sikap mereka dalam menghadapi berbagai hal yang beragam dan berbeda.

## 8. Metode Tutorial

Metode tutorial ini diberikan dengan bantuan tutor. Setelah siswa diberikan bahan/materi pembelajaran, kemudian siswa diminta untuk mempelajari bahan pembelajaran tersebut. Pada bagian yang dirasakan sulit, siswa dapat bertanya pada tutor.

Ada beberapa jenis tutorial, yakni;

- a. **Tutorial Konsultasi.** Tutorial ini biasa berlangsung di universitas-universitas tua dan sekarang menjadi populer di Amerika Serikat. Dalam metode ini siswa dan guru bertemu secara teratur. Pada pertemuan itu siswa membaca sebuah kertas karya dan mempertahankan isinya terhadap sanggahan guru. Cara ini memberikan kesempatan kepada siswa yang berbakat untuk memperdalam pegertiannya mengenai topik tulisan, dan untuk

menambah keterampilan sebagai ilmuwan. Keberhasilan strategi ini tergantung pada kecakapan dan keikhlasan tutor serta persiapan yang baik dari siswa. Tanpa itu semua, tutorial konsultasi tidak ada manfaatnya.

- b. *Tutorial kelompok.* Tutorial ini diadakan untuk menggunakan tenaga staf pendidik dengan lebih efisien dalam usaha membantu para siswa yang kurang berbakat. Kualitas tutorial kelompok dapat ditingkatkan dengan menjaga supaya diskusi-diskusi senantiasa berpusat pada topiknya, dan tutor berperan sebagai penasihat, bukan sebagai penilai. Yang sangat penting ialah bahwa pihak tutor dan pihak siswa keduanya harus mengadakan persiapan dengan baik untuk setiap pertemuan.
- c. **Tutorial Praktikum.** Tutorial ini biasa diadakan dengan kelompok maupun perorangan untuk membelajarkan keterampilan psikomotor di laboratorium, bengkel kerja, dan sebagainya.

## 9. Metode Suri Teladan

Metode yang dapat diartikan sebagai “keteladanan yang baik.” Dengan adanya teladan yang baik, maka akan menumbuhkan hasrat bagi orang lain untuk meniru atau mengikutinya. Dengan adanya contoh ucapan, perbuatan, dan contoh tingkah laku yang baik dalam hal apapun, maka hal itu merupakan sesuatu amaliyah yang paling penting dan paling berkesan, baik bagi pendidikan anak, maupun dalam kehidupan dan pergaulan manusia sehari-hari.

## 10. *Team Teaching*

*Team teaching* yaitu cara penyajian materi pelajaran yang dilakukan oleh tim (terdiri dari dua, tiga, atau beberapa orang guru). Hal ini dilakukan apabila mata pelajaran itu terdiri dari berbagai dimensi studi yang perlu diketahui kaitan atau hubungan dimensi yang satu dengan yang lainnya.

## 11. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok ialah upaya saling membantu antara dua orang atau lebih, antara individu dengan kelompok lainnya dalam

melaksanakan tugas atau menyelesaikan problema yang dihadapi dan menggarap berbagai program yang bersifat *prospektif* guna mewujudkan kemaslahatan dan kesejahteraan bersama. Berhasil tidaknya kerja kelompok bergantung pada beberapa faktor, yakni guru, pemimpin kelompok, kemauan masing-masing anggota kelompok, hubungan sosial antara anggota kelompok dan tingkat kesukaran tugas tersebut.

## **12. Metode Penugasan**

Metode penugasan adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan cara guru memberi tugas tertentu kepada siswa dalam waktu yang telah ditentukan dan siswa memertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya. Metode penugasan tidak sama dengan istilah pekerjaan rumah, tapi lebih jauh luas. Tugas dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan dan tempat lainnya. Metode penugasan untuk memotivasi anak aktif belajar, baik secara individual atau kelompok.

## **13. Curah Pendapat (*Brain Storming*)**

Metode curah pendapat adalah suatu bentuk diskusi dalam rangka menghimpun gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, dari semua peserta. Berbeda dengan diskusi, dimana gagasan dari seseorang dapat ditanggapi (didukung, dilengkapi, dikurangi, atau tidak disepakati) oleh peserta lain, pada penggunaan metode curah pendapat, pendapat orang lain tidak untuk ditanggapi. Metode ini berdasarkan pendapat bahwa sekelompok manusia dapat mengajukan usul lebih banyak dari anggotanya masing-masing. Dalam metode ini disajikan sebuah soal. Lalu para peserta diajak untuk mengajukan ide apa pun mengenai soal itu, tidak peduli seanehapa pun ide itu. Ide-ide yang aneh tidak ditolak secara apriori, tetapi dianalisis, disintesis, dan dievaluasi juga. Boleh jadi pemecahan yang tidak terduga yang akhirnya muncul.

## **14. Metode Latihan**

Metode latihan (*drill*), yaitu suatu cara menyampaikan materi pelajaran untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga, sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu,

metode ini dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.

Penggunaan metode latihan dalam proses pembelajaran menurut Djamarah (2000), di antaranya: (1) Siswa dapat memperoleh kecakapan motorik, seperti menulis, melafalkan huruf, membuat dan menggunakan alat-alat; (2) Dapat untuk memperoleh kecakapan mental, seperti dalam perkalian, penjumlahan, pengurangan, pembagian, tanda-tanda/symbol, dan sebagainya; (3) Dapat membentuk kebiasaan dan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan.

### **15. Metode Praktik Lapangan**

Metode praktik lapangan bertujuan untuk melatih dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya. Kegiatan ini dilakukan di lapangan yang bisa berarti di tempat kerja, di sekolah, maupun di masyarakat. Keunggulan dari metode ini adalah pengalaman nyata yang diperoleh bisa langsung dirasakan oleh peserta, sehingga dapat memicu kemampuan peserta dalam mengembangkan kemampuannya. Sifat metode praktik lapangan adalah pengembangan keterampilan.

### **16. Metode Simposium**

Metode symposium merupakan metode yang memaparkan suatu seri pembicara dalam berbagai kelompok topik dalam bidang materi tertentu. Materi-materi tersebut disampaikan oleh ahli dalam bidangnya, setelah itu peserta dapat menyampaikan pertanyaan dan sebagainya kepada pembicara. Sebuah simposium hampir menyerupai panel, karena simposium harus pula terdiri atas beberapa pembicara sedikitnya dua orang. Tetapi simposium berbeda dengan panel didalam cara pembahasan persoalan. Sifatnya lebih formal, pembicaraannya menurut satu titik pandangan tertentu. Terhadap sebuah persoalan yang sama diadakan pembahasan dari berbagai sudut pandang dan disoroti dari titik tolak yang berbeda-beda.

## **17. Metode Pembelajaran dengan Modul**

Metode pembelajaran dengan modul adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan menyiapkan suatu paket belajar yang berisi satu satuan konsep tunggal bahan pembelajaran untuk dipelajari sendiri oleh siswa dan jika ia telah menguasainya baru boleh pindah ke satuan paket belajar berikutnya.

Pembelajaran modul di Indonesia dikembangkan sejak tahun 1974 pada sekolah-sekolah Proyek Perintis Sekolah Pembangunan (PPSP). Sampai saat ini, pembelajaran modul masih digunakan pada SMP Terbuka dan Universitas Terbuka. Dalam pembelajaran modul, para siswa belajar secara individual, mereka dapat menyesuaikan kecepatan belajarnya sesuai dengan kemampuan masing-masing. Saat proses pembelajaran, siswa tidak lagi berperan sebagai pendengar dan pencatat ceramah guru, tetapi mereka adalah pelajar yang aktif. Dalam pembelajaran modul, guru berperan sebagai pengelola, pengarah, pembimbing, fasilitator, dan pendorong aktivitas belajar siswa.

## **18. Metode Eksperimen**

Metode eksperimen adalah suatu cara pengelolaan pembelajaran di mana siswa melakukan aktivitas percobaan dengan mengalami sendiri atau yang dipelajarinya. Dalam metode ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri dengan mengikuti suatu proses, mengamati suatu obyek, menganalisis, membuktikan dan menarik simpulan tentang obyek yang dipelajarinya. Percobaan dapat dilakukan melalui kegiatan individual atau kelompok. Hal ini tergantung dari tujuan dan makna percobaan atau jumlah alat yang tersedia.

Pada prinsipnya, metode eksperimen merupakan serangkaian percobaan yang dilakukan eksperimenter di dalam laboratorium atau ruangan tertentu.

## **19. Metode Permainan (*Games*)**

Metode permainan (*games*), populer dengan sebutan pemanasan (*ice-breaker*). Arti harfiah *ice-breaker* adalah 'pemecah es'. Jadi arti pemanasan dalam proses belajar adalah pemecah situasi kebekuan fikiran

atau fisik peserta didik. Permainan juga dimaksudkan untuk membangun suasana belajar yang dinamis, penuh semangat, dan antusiasme. Karakteristik permainan adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta serius tanpa santai. Permainan digunakan untuk penciptaan suasana belajar dari pasif ke aktif, dari kaku menjadi gerak, dan dari jenuh menjadi semangat. Pemilihan metode permainan diarahkan agar tujuan belajar dapat dicapai secara efisien dan efektif dalam suasana gembira meskipun membahas hal-hal yang sulit atau berat. Sebaiknya permainan digunakan sebagai bagian dari proses belajar, bukan hanya mengisi waktu kosong atau sekedar permainan.

Menentukan jenis kegiatan bermain yang akan dipilih sangat tergantung kepada tujuan dan tema yang telah ditetapkan sebelumnya. penentuan jenis kegiatan bermain diikuti dengan jumlah peserta kegiatan bermain. Selanjutnya ditentukan tempat dan ruang bermain yang akan digunakan, apakah di dalam atau di luar ruangan kelas, halitu sepenuhnya tergantung pada jenis permainan yang dipilih.

## **RANGKUMAN**

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu pendidikan hendaknya dikelola dengan baik. Hal tersebut bisa tercapai bila siswa dapat menyelesaikan pendidikan tepat pada waktunya dengan hasil belajar yang baik. Hasil belajar seseorang ditentukan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang ada di luar siswa adalah guru profesional yang mampu mengelola pembelajaran dengan metode-metode yang tepat, yang memberi kemudahan bagi siswa untuk mempelajari materi pelajaran, sehingga menghasilkan belajar yang lebih baik. Terdapat beberapa ciri dari sebuah metode yang baik, berikut ini: (1) Berpadunya metode dari segi tujuan; (2) Berpadunya metode dari segi materi pembelajaran; (3) Dapat mengantarkan siswa pada kemampuan praktis; (4) Dapat mengembangkan materi; (5) Memberikan keleluasaan pada siswa untuk menyatakan

pendapatnya; (6) Mampu menempatkan guru dalam posisi yang tepat, terhormat dalam keseluruhan proses pembelajaran.

Macam-Macam Metode yang dapat Dipakai dalam Proses Pembelajaran : metode ceramah, tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode kisah cerita, metode simulasi, metode karya wisata, metode tutorial, metode suri teladan, metode team teaching, metode kerja kelompok, metode penugasan, metode curah pendapat, metode latihan, metode praktek lapangan, metode simposium, metode pembelajaran dengan modul, metode eksperimen, metode permainan.

### **LATIHAN SOAL**

1. Jelaskan menurut pendapat saudara apa pengertian metode pembelajaran itu!
2. Sebutkan ciri-ciri umum metode pembelajaran yang baik!
3. Jelaskan keefektifan penggunaan metode pembelajaran!
4. Sebut dan jelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan metode pembelajaran!
5. Menurut pendapat saudara mana yang paling tepat digunakan diantara metode pembelajaran tersebut!

## **BAB VII**

### **PEMANFAATAN MEDIA**

### **DALAM PROSES PEMBELAJARAN**

#### **A. Pengertian Media Pembelajaran**

Agar tujuan pendidikan bisa tercapai, maka perlu diperhatikan segala sesuatu yang mendukung keberhasilan program pendidikan itu. Dari sekian faktor penunjang keberhasilan tujuan pendidikan, kesuksesan dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat dominan. Untuk itu perlu sekali dalam proses pembelajaran diciptakan suasana yang kondusif, agar siswa benar-benar tertarik dan ikut aktif dalam proses tersebut.

Dalam kaitannya dengan usaha menciptakan suasana yang kondusif, media merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan pembelajaran. Kata media berasal dari bahasa latin yaitu *medium* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dengan kata lain, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Gearlach & Ely (1971) dalam Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno (2007) mengatakan bahwa media jika dipahami secara garis besar adalah masusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Atwi Suparman (1997) mendefinisikan, media sebagai alat yang digunakan untuk menyelurkan pesan atau informasi dari pengirim kepada penerima pesan. Dalam aktivitas pembelajaran, media dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan siswa.

#### **B. Fungsi Media Pembelajaran**

Dalam proses pembelajaran, hadirnya media sangat diperlukan, sebab mempunyai peranan besar yang berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini, dikarenakan belajar tidak selamanya hanya bersentuhan dengan hal-hal yang konkrit, baik dalam konsep maupun faktanya. Bahkan dalam realitasnya belajar seringkali bersentuhan dengan hal-hal yang bersifat

kompleks, maya dan berasa di balik realitas. Karena itu, media memiliki andil untuk menjelaskan hal-hal yang abstrak dan menunjukkan hal-hal yang tersembunyi. Ketidakjelasan atau kerumitan materi pembelajaran dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Bahkan dalam hal-hal tertentu media dapat mewakili kekurangan guru dalam mengkomunikasikan materi pembelajaran.

Ada beberapa fungsi penggunaan media dalam proses pembelajaran, di antaranya;

1. Membantu untuk mempercepat pemahaman dalam proses pembelajaran
2. Memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat *verbalistis* ( dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan);
3. Mengatasi keterbatasan ruang
4. Pembelajaran lebih komunikatif dan produktif;
5. Waktu pembelajaran bisa dikondisikan;
6. Menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar;
7. Meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari sesuatu;
8. Melayani gaya belajar siswa yang beraneka ragam, serta;
9. Meningkatkan kadar keaktifan/keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Contoh sederhana, guru akan membelajarkan masalah kepadatan penduduk sebuah kota. Ia menggunakan berbagai media pembelajaran antara lain gambar atau photo suatu kota yang padat penduduknya dengan segala permasalahannya. Gambar dan atau photo tersebut akan lebih menarik bagi siswa dibandingkan dengan cerita guru tentang padatnya penduduk kota tersebut. Kemudian guru menyajikan suatu grafik pertumbuhan jumlah penduduk kota dari tahun ke tahun, sehingga jelas betapa jelasnya pertumbuhan penduduk kota tersebut.

Tanyangan grafik dapat memperjelas pemahaman siswa terhadap pertumbuhan penduduk dari tahun ke tahun. Para siswa dapat melakukan analisis data penduduk, sebab-sebab pertumbuhan penduduk, melakukan proyeksi jumlah penduduk tahun berikutnya, dan aspek lain dari grafik tersebut. Ia juga dapat membuat grafik penduduk dan memberi interpretasi.

Ini berarti kegiatan belajar siswa lebih banyak dan lebih mendalam. Semetara itu, guru lebih mudah mengatur dan memberi petunjuk kepada siswa apa yang harus dilakukannya dari media yang digunakan, sehingga tugasnya tidak semata-mata menentukan bahan melalui ceramah. Penggunaan gambar dan photo serta grafik dalam contoh di atas adalah salah satu cara menyampaikan materi dengan media pembelajaran.

Perlu diingat, bahwa peranan media tidak akan terlihat apabila penggunaannya tidak sejalan dengan esensi tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Karena itu, tujuan pembelajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media. Manakala diabaikan, maka media bukan lagi sebagai sesuatu yang dapat membantu proses pembelajaran, tetapi sebagai penghambat dalam pencapaian tujuan.

Dengan demikian, maka diharapkan pemahaman guru terhadap media menjadi jelas, sehingga dapat memanfaatkan media secara tepat. Oleh karena itu, guru perlu menentukan media secara terencana dan sistematis sesuai dengan tujuan pembelajaran.

### **C. Macam-Macam Media Pembelajaran**

Media pembelajaran sangat beraneka ragam. Berdasarkan hasil penelitian para ahli, ternyata media yang beraneka ragam itu hampir semua bermanfaat. Cukup banyak jenis dan bentuk media yang telah dikenal dewasa ini, dari yang sederhana sampai yang berteknologi tinggi, dari yang mudah dan sudah ada secara natural sampai kepada media yang harus dirancang sendiri oleh guru.

Dilihat dari jenisnya, media dibagi ke dalam media *audio*, *visual* dan media *audiovisual*. Media audio adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, *cassete recorder*, piringan hitam. Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti *film strip* (film rangkai), foto, gambar atau lukisan, cetakan. Ada pula media *visual* yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, film kartun. Sedangkan media audio visual merupakan media yang

mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan yang kedua. Media *Audio visual* terdiri atas *audio visual* diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slides*) film rangkaian suara. Audio visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan *video cassette*.

Dilihat dari segi keadaannya, media audio visual dibagi menjadi *audiovisual* murni yaitu unsur suara maupun unsur gambar berasal dari suatu sumber yang berbeda, misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya bersumber dari *slide proyektor* dan unsur suaranya bersumber dari *tape recorder*.

Selain itu, jika dilihat dari daya liputnya, media dibagi menjadi, *pertama*, media daya liput luas dan serentak. Penggunaan media ini tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta dapat menjangkau jumlah siswa yang banyak dalam waktu yang sama. *Kedua*, media dengan daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat. Media ini dalam penggunaannya membutuhkan ruang dan tempat yang khusus seperti film, *sound slide*, film rangkaian, yang harus menggunakan tempat tertutup dan gelap.

Sedangkan jika dilihat dari bahan pembuatannya media dibagi atas *pertama*, media sederhana, yakni media yang bahan dasarnya mudah diperoleh dengan harga murah, cara pembuatannya mudah, dan penggunaannya tidak sulit. *Kedua*, media *kompleks* yakni media dengan bahan yang sulit didapat, alat tidak mudah dibuat dan harga relatif mahal.

Penggunaan media di atas tidak dilihat atau dinilai dari segi kecanggihan medianya, tetapi yang lebih penting adalah fungsinya dalam membantu mempertinggi proses pembelajaran. Dari penjelasan sebagai mana diuraikan di atas, kiranya patut menjadi perhatian dan pertimbangan agar dapat memilih media yang dianggap tepat untuk menunjang pencapaian tujuan pembelajaran.

#### **D. Prinsip-Prinsip Pemilihan Media Pembelajaran**

Ketepatan dalam penggunaan media berkaitan dengan pertanyaan, apakah dalam penggunaan media tersebut materi pembelajaran dapat diserap oleh siswa secara optimal dengan memperhitungkan resiko biaya dan tenaga seefisien mungkin. Boleh jadi ada media yang dipandang sangat efektif untuk mencapai suatu tujuan, namun proses pencapaiannya tidak efisien, baik dalam pengadaannya maupun dengan penggunaannya atau sebaliknya.

Dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran, hendaknya guru memperhatikan sejumlah prinsip-prinsip tertentu agar penggunaan media dapat mencapai hasil yang baik. Prinsip-prinsip dimaksud sebagaimana yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (1991), berikut ini:

1. Menentukan jenis media dengan tepat. Artinya, sebaiknya guru memilih terlebih dahulu media manakah yang sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran
2. Menetapkan atau mempertimbangkan subyek dengan tepat. Artinya, perlu diperhitungkan apakah penggunaan media itu sesuai dengan tingkat kematangan/kemampuan siswa.
3. Menyajikan media dengan tepat. Artinya teknik dan metode penggunaan media dalam proses pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan, bahan/materi, metode, waktu, dan sarana.
4. Menetapkan atau memperlihatkan media pada waktu, tempat dan situasi yang tepat. Artinya, kapan dan dalam situasi mana media digunakan.

#### **E. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dalam Pemilihan Media Pembelajaran**

Pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional. Karena itu diperlukan kemampuan. Kemampuan ini dapat dilihat dari kesanggupan dan kemampuannya dalam menjalankan perannya sebagai guru. Salah satu kemampuannya itu adalah penguasaan materi pembelajaran dan ilmu mendidik. Penguasaan ilmu mendidik, di antaranya adalah kemampuan/penguasaan media pembelajaran. Agar media pembelajaran yang

dipilih itu tepat dan sesuai prinsip-prinsip pemilihan, perlu juga memperhatikan faktor-faktor, berikut ini:

1. **Pertama, Objektivitas.** Metode dipilih bukan atas kesenangan atau kebutuhan guru, melainkan keperluan sistem belajar.
2. **Kedua, Program Pembelajaran.** Program pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, baik menyangkut isi, struktur maupun kedalamannya.
3. **Ketiga, Sasaran Program.** Media yang akan digunakan harus dilihat kesesuaiannya dengan tingkat perkembangan siswa baik dari segi bahasa, simbol-simbol yang digunakan, cara dan kecepatan penyajian maupun waktu penggunaannya.
4. **Keempat, Situasi dan Kondisi.** Yakni situasi dan kondisi sekolah atau tempat dan ruangan yang akan dipergunakan, baik ukuran, perlengkapan maupun ventilasinya, situasi serta kondisi siswa yang akan mengikuti pelajaran baik jumlah, motivasi dan kegairahannya.
5. **Kelima, Kualitas Teknik.** Barangkali ada rekaman suara atau gambar-gambar dan alat-alat lainnya yang perlu penyempurnaan sebelum digunakan. Misalnya suara atau gambar yang kurang jelas, keadaannya telah rusak, ketidaksesuaian dengan alat yang lainnya.

#### **F. Kriteria-Kriteria Pemilihan Media yang Baik**

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (1991) mengemukakan rumusan pemilihan media dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Kecepatannya dengan tujuan pembelajaran, artinya, media pembelajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tujuan-tujuan pembelajaran yang berisikan unsur-unsur pemahaman, aplikasi, analisis, sistesis, biasanya lebih mungkin menggunakan media pembelajaran.
2. Dukungan terhadap isi materi pembelajaran, artinya materi pembelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa.

3. Kemudahan memperoleh media, artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidaknya-tidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu membelajarkan. Media grafis umumnya mudah dibuat oleh guru tanpa biaya yang mahal, disamping sederhana dan praktis penggunaannya.
4. Keterampilan guru dalam menggunakan apapun jenis media yang diperlukan syarat utama adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran. Nilai dan manfaat yang diharapkan bukan pada medianya, tetapi dampak dari penggunaannya dalam interaksi bagi siswa selama proses pembelajaran langsung.
5. Sesuai dengan taraf berfikir siswa, memilih media pembelajaran harus sesuai dengan taraf berfikir siswa. Menyajikan grafik yang berisi data dan angka atau proporsi dalam bentuk gambar atau poster. Demikian juga diagram yang menjelaskan alur hubungan suatu konsep atau prinsip hanya bisa dilakukan bagi siswa yang telah memiliki kadar berfikir yang tinggi.

Dengan kriteria pemilihan media di atas, guru dapat lebih mudah menggunakan media mana yang dianggap tepat untuk membantu mempermudah tugas-tugasnya sebagai pendidik.

#### **G. Syarat-Syarat agar Guru Mengetahui dan Terampil Menggunakan Media Pembelajaran**

Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Marshall McLuhan (1969) dalam (Suharsimi Arikunto,1993) mengenai media pembelajaran yang akhirnya disimpulkan bahwa ada tiga kelompok guru sehubungan dengan media. Pertama, guru yang hanya tahu akan nama-nama media; Kedua, guru yang tahu nama media dan tahu juga untuk apa dan mengapa media dan tahu juga untuk apa dan mengapa media tersebut digunakan; dan Ketiga, adalah guru yang bukan hanya tahu nama dan tahu untuk apa serta mengapa digunakan, tetapi sampai pada tingkat bagaimana menggunakan media tersebut.

Lebih lanjut McLuhan mengatakan bahwa untuk dapat sampai ke tingkat ketiga, yakni mengetahui dan terampil bagaimana menggunakan media pembelajaran, dituntut dari guru adanya tiga syarat, yaitu:

1. Guru harus tahu spesifikasi media yang akan digunakan mengenai: nama, bagian-bagian, kelengkapan komponen, fungsi, alternatif kemanfaatan, dan bagaimana menggunakan.
2. Guru harus bersikap modern (tidak tradisional). Banyak di antara gurunya yang berkiblat pada “gurunya dulu” waktu membelajarkan sewaktu di sekolah dasar atau sekolah kelanjutannya. Cara membelajarkan, gaya dan strategi membelajarkan yang dimiliki oleh guru seringkali merupakan refleksi dari apa yang dilakukan oleh gurunya dahulu. Gambaran seperti itu menurut McLuhan harus dibuang jauh-jauh. Guru harus bersedia mengubah sikap sehingga iklim membelajarkan yang ada disekolah tidak konvensional.
3. Guru harus dapat menempatkan dirinya sebagai siswa yang belajar. Guru harus memperlakukan siswa sebagai subjek didik, bukan sebagai orang dewasa kecil.

## RANGKUMAN

Dalam kaitannya dengan usaha menciptakan suasana yang kondusif, media merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan pembelajaran. Kata media berasal dari bahasa latin yaitu *medium* yang secara harviah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dengan kata lain, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Gearlach & Ely (1971) dalam Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno (2007) mengatakan bahwa media jika dipahami secara garis besar adalah masusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Atwi Suparman (1997) mendefinisikan, media sebagai alat yang digunakan untuk menyelalurkan pesan atau informasi dari pengirim kepada penerima pesan. Dalam aktivitas pembelajaran, media dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang

dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan siswa.

Ada beberapa fungsi penggunaan media dalam proses pembelajaran, di antaranya;

1. Membantu untuk mempercepat pemahaman dalam proses pembelajaran
2. Memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat *verbalistik* ( dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan);
3. Mengatasi keterbatasan ruang
4. Pembelajaran lebih komunikatif dan produktif;
5. Waktu pembelajaran bisa dikondisikan;
6. Menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar;
7. Meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari sesuatu;
8. Melayani gaya belajar siswa yang beraneka ragam, serta;
9. Meningkatkan kadar keaktifan/keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran, hendaknya guru memperhatikan sejumlah prinsip-prinsip tertentu agar penggunaan media dapat mencapai hasil yang baik. Prinsip-prinsip dimaksud sebagaimana yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (1991), berikut ini:

1. Menentukan jenis media dengan tepat. Artinya, sebaiknya guru memilih terlebih dahulu media manakah yang sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran
2. Menetapkan atau mempertimbangkan subyek dengan tepat. Artinya, perlu diperhitungkan apakah penggunaan media itu sesuai dengan tingkat kematangan/kemampuan siswa.
3. Menyajikan media dengan tepat. Artinya teknik dan metode penggunaan media dalam proses pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan, bahan/materi, metode, waktu, dan sarana.
4. Menetapkan atau memperlihatkan media pada waktu, tempat dan situasi yang tepat. Artinya, kapan dan dalam situasi mana media digunakan.
- 5.

## LATIHAN SOAL

1. Apa fungsi media pembelajaran itu?
2. Sebutkan macam-macam media pembelajaran yang saudara ketahui!
3. Bagaimana prinsip-prinsip pemilihan media pembelajaran?
4. Sebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan media pembelajaran!
5. Jelaskan syarat-syarat agar guru mengetahui dan terampil menggunakan media pembelajaran!

## **BAB VIII**

### **PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF**

#### **A. Pengertian Pembelajaran Efektif**

Pembelajaran efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar keterampilan spesifik, ilmu pengetahuan, dan sikap serta yang membuat siswa senang ( Dick & Reiser, 1989 ). Dunne & Wragg (1996) menjelaskan bahwa pembelajaran efektif memudahkan siswa belajar sesuatu yang bermanfaat, seperti fakta, ketrampilan, nilai, konsep, cara hidup serasi dengan sesama, atau sesuatu hasil belajar yang diinginkan. Selanjutnya, Dunne & Wragg (1996) menjelaskan bahwa pendidik/guru yang efektif mempunyai harapan yang jelas mengenai apa yang harus dicapai siswa dan menyampaikan harapan itu kepada mereka. Satu cara penyampaiannya adalah mendiskusikannya dan menjelaskannya dengan siswa sebelum, selama, dan sesudah pembelajaran dilakukan. Istilah-istilah analisis yang digunakan di sini akan menyangkut kejelasan pokok bahasan mana yang segera dapat diingat, jenis keterampilan apa yang seharusnya dikuasai, dan konsep mana yang terpenting untuk dipahami.

Dalam proses pembelajaran, seorang guru dituntut untuk dapat membangkitkan motivasi belajar pada diri siswa. Budiono (1998) menjelaskan bahwa salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa ialah bahwa seorang guru dapat menggunakan model pembelajaran yang inovatif sehingga siswa menikmati kegiatan pembelajaran. Untuk mendorong dan memudahkan siswa dalam belajar, John M Keller (dalam Driscoll, 1994; Reigeluth, 1987; Gagne, 1989) menjelaskan bahwa diperlukan penyediaan 4 kondisi motivasional, yaitu *Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction (ARCS) model*.

Mozes R. Toelihere & Yuhara Sukra (1986) menjelaskan bahwa kapur tulis dan papan tulis merupakan perangkat pembantu membelajarkan yang sangat efektif dan Daftar rancangan pengejaan istilah secara tepat dan ilustrasi pembelajaran berlangsung. Transparansi atau *slide*, film dan proyeksi overhead sering juga digunakan untuk mengilustrasikan dan menghidupkan

proses pembelajaran. Terlihat di sini bahwa setiap tahap guru perlu mengadakan keputusan-keputusan, misalnya tentang model apa yang harus ia pakai untuk menyajikan pelajaran tertentu; alat apakah yang diperlukan untuk membantu siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan; perlukah siswa membuat catatan, melakukan praktikum, menyusun makalah, atau cukup dengan hanya mendengar ceramah guru saja, bagian manakah yang perlu penekanan lebih banyak atautkah semua bagian sama perlunya.

Setiap keputusan yang diambil oleh guru selalu mencakup pemberian nilai atau pertimbangan serta pemilihan antara beberapa alternatif yang jarang sekali bersifat benar atau salah, tetapi lebih banyak bersifat “ manakah yang akan memberi hasil yang lebih baik?”. Dalam proses pembelajaran, guru selalu dihadapkan kepada pemilihan apa yang harus dilakukan, siapa yang melakukan, bagaimanakah cara melakukan, dan yang lebih penting, mengapa hal tersebut perlu dilakukan.

Untuk dapat mengambil keputusan-keputusan yang tepat, guru perlu mempunyai landasan pengetahuan yang memadai tentang siswa dan karakteristiknya, teori-teori dan prinsip belajar, perancangan dan pengembangan sistem pembelajaran, pemilihan model pembelajaran yang efektif, penilaian hasil belajar siswa serta masalah-masalah yang mungkin akan dihadapi di dalam pengelolaan proses pembelajaran dan cara penanggulangannya. Bekal ini sangat penting artinya bagi guru karena akan memberikan landasan ilmiah tentang langkah-langkah dan keputusan yang diambilnya dalam usaha membantu siswa mengembangkan diri, mengarahkan dan memperlancar proses pembelajaran, mendeteksi adanya masalah pendidikan, serta mencari alternatif pemecahannya. Pemikiran-pemikiran, persiapan yang sistematis dan pengaturan penyajian yang baik menunjukkan karakteristik membelajarkan yang baik dan seharusnya mengacu pada teori dan hasil-hasil penelitian yang ilmiah. Jadi, sebagai seorang profesional, semua tindakan guru tergantung pada ilmu membelajarkan dan pengetahuan tentang siswa yang dikuasainya, bukan pada intuisi atau logikanya saja. Guru berusaha memahami dan mendiagnosis situasi kelas, kemudian bertindak

selektif serta kreatif untuk memperbaiki kondisi sehingga dapat menciptakan situasi pembelajaran yang baik.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran efektif ialah suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai harapan.

## **B. Upaya-Upaya untuk Mewujudkan Pembelajaran Efektif**

Keefektifan pembelajaran merupakan hal yang sangat diharapkan dapat dicapai. Sebab kurang atau tidak sempurna kegiatan pembelajaran jika tidak efektif.

Banyak upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan keefektifan pembelajaran, seperti penggunaan pendekatan sistem dalam perancangan pembelajaran model Dick & Carey yang terdiri dari sepuluh langkah, yakni identifikasi tujuan pembelajaran dengan analisis kebutuhan, analisis pembelajaran, pengembangan dan pemilihan materi pembelajaran, perancangan dan penyelenggaraan evaluasi sumatif (Dick & Carey, 1990). Setiap penyelenggaraan pembelajaran perlu menguasai pelaksanaan langkah-langkah pendekatan sistem perancangan pembelajaran agar pembelajaran yang dilaksanakan bisa efektif.

Moore (1999) menjelaskan 6 langkah yang berkesinambungan dalam suatu model pembelajaran yang efektif, yaitu (1) memahami situasi dalam belajar, (2) merencanakan pelajaran, (3) merencanakan tugas-tugas, (4) melaksanakan kegiatan belajar, (5) mengevaluasi kegiatan belajar, dan (6) menindak lanjuti.

Langkah *pertama* meliputi pemilihan kurikulum yang akan diajarkan. Proses pemilihan ini didasarkan pada kebutuhan siswa, masyarakat dan subyek pelajaran. Pada dasarnya, seorang guru harus memahami situasi untuk mengetahui apa saja yang sudah diketahui oleh siswa. Dengan demikian, guru mungkin ingin memperjelas beberapa hal dan membelajarkan kembali beberapa konsep.

Setelah memahami situasi, langkah *kedua* adalah merencanakan dan menentukan dengan tepat apa yang akan diajarkan. Dalam hal ini, guru mempelajari kurikulum yang akan diajarkan dan waktu yang tersedia bagi kurikulum tersebut.

Pada langkah yang *ketiga*, rencana-rencana harian setiap bab dikembangkan. Dengan kata lain, seorang guru menentukan dengan tepat apa yang harus diketahui oleh siswa dan merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan mendorong tercapainya hasil yang diharapkan. Pada dasarnya, tujuan-tujuan dituliskan dan strategi pembelajaran dipilih.

Langkah *keempat* meliputi pelaksanaan pembelajaran kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan. Guru membimbing siswa melalui kegiatan yang terencana dan berusaha memahami keadaan siswa, teori pendidikan, dan teknik pendidikan yang efektif.

Pada langkah *kelima*, guru menentukan apakah sudah mencapai maksud dari tugas-tugas, yaitu guru harus menguji penguasaan siswa atas pemahaman-pemahaman tertentu. Hasil dari evaluasi akan memberikan petunjuk apa yang harus dilakukan. Selanjutnya, jika siswa memperhatikan penguasaan yang baik, guru dapat memulai pelajaran yang berikutnya mulai dari langkah pertama lagi. Jika siswa belum menguasai pelajaran, hal itu akan dibutuhkan tindak lanjut.

Tindak lanjut (langkah ke-6) relatif dapat menjadi rangkuman singkat dari perjalanan pada waktu yang lain. Pelaksanaan pembelajaran kembali sebagai tambahan mungkin juga diperlukan. Tambahan tindak lanjut oleh seorang guru tergantung teuan pada analisis evaluasi.

Joan Middenforf (dalam Sekartawi, 1995) memberikansaran tentang bagaimana meningkatkan keefektifan pembelajaran berikut ini:

1. Siapkanlah segala sesuatunya dengan baik. Bahan ajar harus jelas, cara memberikannya juga harus baik, bicarannya jelas, dan buatlah evaluasi agar siswa mengetahui peraturan yang harus dipatuhi dalam mengikuti proses pembelajaran.

2. Buatlah motivasi di kelas agar siswa dapat berinteraksi atau berpartisipasi dalam kegiatan di kelas dan berikan kesempatan pada siswa untuk mengutarakan pendapatnya.
3. Tumbuhkan dinamika, dalam arti, bahwa guru harus menyenangi pekerjaannya sebagai pendidik, menyenangi dan menguasai bahan ajar yang diberikan, dan juga senang mendorong siswa untuk mempelajari tentang apa yang diberikan.
4. Ciptakan kesempatan untuk berkomunikasi dengan siswa. Guru harus meluangkan waktu untuk siswa yang barangkali menayakan sesuatu dari bahan ajar yang tidak mereka mengerti. Konsultasi adalah cara yang baik bagi siswa dan juga bagi guru sendiri untuk mengevaluasi hasil pembelajaran yang dilakukan.
5. Perbaiki terus isi atau kualitas bahan ajar, agar bahan ajar tersebut menjadi up-to-date (mengikuti perkembangan terhadap hal-hal yang baru) atau agar tidak ketinggalan zaman. Sebaiknya, jangan memberikan pendidikan engan isi bahan yang itu-itu saja.

### **1. Tahap Persiapan atau Perencanaan**

Kegiatan penting yang perlu dilakukan pada tahapan ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengecek atau membuat Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP);
- b. Menentukan tujuan pembelajaran;
- c. Memilih model atau metode pembelajaran yang diperbaiki dan media pembelajaran yang relevan.
- d. Menentukan cara penilaian atau evaluasi yang akan dipakai untuk mengetahui kemajuan belajar siswa.
- e. Menentukan waktu pembelajaran dimulai dan tempat pembelajaran itu dilaksanakan bila hal ini oleh bagian pendidikan diserahkan sepenuhnya pada kebijaksanaan guru. Hal ini sangat bergantung pada penggunaan model pembelajaran yang

akan digunakan oleh guru (apakah kegiatan pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas ataukah di luar kelas);

- f. Menentukan buku bacaan wajib dan pilihan, dan
- g. Membuat ringkasan informasi atau *handout* yang dibagikan kepada siswa.

Selain mempersiapkan hal-hal yang bersifat teknis, guru perlu juga untuk melakukan persiapan akademis dalam arti bahwa seorang guru juga harus belajar dan menguasai apa yang akan diajarkan. Bila guru khawatir lupa atau khawatir kalau bahan ajar yang diberikan itu tidak sistematis, guru harus membuat catatan berupa ringkasan bahan akar atau sekedar garis-garis besar dari apa yang akan diberikan.

## **2. Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan, ada beberapa faktor perhatikan agar keefektifan pembelajaran dapat ditingkatkan adalah sebagai berikut:

### **a. Datang Tepat pada waktu**

Orang-orang yang sukses sangat menghayati arti waktu sebagai aset, dia tidak mungkin membiarkan waktu berlalu tanpa arti. Kita tak sadar betapa berharganya satu hari saja bagi kita. “Waktu adalah uang” itulah peribahasa yang sering kita dengar didalam kehidupan sehari-hari.

Suatu kebijakan dari cina berbunyi: “tidak cukup pergi ke sungai dengan keinginan untuk menangkap ikan, orang juga harus membawa jala”. Keinginan untuk meraih sukses saja belum cukup dalam hidup. Orang harus menggunakan segala sarana dan kemungkinan yang ada sebaik mungkin, termasuk penggunaan waktu. Para nelayan tahu kebijaksanaan hidup ini: “cepatnya mencapai tujuan tidak tergantung darikerasnya angin bertiup, tetapibagaimana memasang layar”. Masalah utama dalam hidup adalah bukan berapa banyak waktu yang dimiliki, tetapi bagaimana mengorganisasikan waktu ini. Siswa yang dapat memanfaatkan waktunya lebih banyak dalam belajar, maka akan mendapatkan ilmu yang bertambah. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas,

seorang guru senantiasa mengupayakan untuk selalu hadir tepat waktu atau beberapa menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Kehadiran guru tepat waktu di dalam kelas akan menyebabkan waktu tidak terbuang sia-sia dan bahkan dapat menjadi contoh serta motivasi siswa untuk selalu hadir lebih awal di dalam kelas dan melatih siswa agar disiplin terhadap waktu. Disamping itu, manfaat dari datang terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai adalah sebagai berikut:

- Dapat mengecek apakah ruangan kelas sudah di buka atau belum sehingga bila belum dibuka maka guru dapat menugasi orang lain untuk membukanya.
- Dapat mengecek peralatan yang diperlukan, seperti kapur, spidol, papan tulis, OHP, laptop, proyektor;
- Dapat mengecek daftar hadir siswa;
- Dapat mempersiapkan bahan pelajaran dan alat bantu yang lain sehingga pada saat pembelajaran dimulai guru tidak lagi membuang waktu untuk menyiapkannya;
- Dapat berkomunikasi/berdialog dengan siswa tentang kesiapan menerima pelajaran serta pelajaran serta hal-hal lain yang dapat memotivasi belajar.

#### **b. Upayakan untuk Menumbuhkan Motivasi pada Siswa**

Motivasi adalah tenaga penggerak yang menimbulkan upaya keras untuk melakukan sesuatu. Motivasi belajar adalah jantung kegiatan belajar, suatu pendorong yang membuat seseorang belajar. Segala kesuksesan dalam belajar sangat bergantung pada motivasi. Semakin orang merasa tertarik terhadap suatu materi pelajaran, semakin gampang dia akan menguasai dan menyimpannya. Oleh sebab itu, sikap terhadap bahan yang dipelajari adalah satu persyaratan penting. Siapa yang dengan senang hati melaksanakan sesuatu, dia akan bergasil mencapai tujuan yang diinginkannya.

Siswa dewasa ini hidup di bawah tekanan prestasi, sehingga sering tidak punya waktu lagi untuk membangun sikap pribadi yang positif terhadap materi pelajaran. Penataan sikap positif ini akan lebih mudah apabila orang bersangkutan memiliki minat yang tulus. Apabila siswa hanya belajar secara mekanis, rutin karena kewajiban, tanpa merasa akrab dengan materi pelajaran, maka dia tidak akan mencapai prestasi optimal. Dori Wuwur Hendrikus (2001) menjelaskan bahwa hasil optimal dari proses belajar tergantung pada motivasi yang kuat. Semakin kuat motivasi, semakin gampang kegiatan belajar, dan hasilnya juga akan semakin baik. Motivasi yang kuat adalah rasa tertarik pada materi dan rasa senang pada suatu kegiatan.

Siswa termotivasi belajarnya dan akan bergairah untuk belajar serta terhindar dari rasa jenuh jika guru pandai membangkitkan motivasi belajar, sebaliknya siswa akan malas, jenuh, atau lesu dalam belajar jika guru kurang bisa membangkitkan motivasi belajar pada siswa tersebut.

Di dalam kelas, banyak kita temui siswa yang ngantuk atau ngobrol dengan teman duduknya kalau mereka tidak senang dengan gaya guru dalam membelajarkan. Dalam hal ini, upaya untuk menumbuhkan motivasi pada siswa, dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- Tumbuhkan motivasi pada awal pembelajaran dimulai. Caranya dapat dilakukan dengan menanyakan pekerjaan rumah atau mengecek apakah pembelajaran saat itu sudah diketahui oleh siswa atau belum. Dari sini guru dapat membaca situasi kelas apakah siswa siap mengikuti pembelajaran atau belum.
- Pada saat membukan pelajaran, upayakan untuk mengulangi pelajaran minggu lalu atau pertemuan sebelumnya dengan memberi beberapa pertanyaan kepada siswa.

- Pada saat menyampaikan materi pelajaran, upayakan untuk menyelipi dengan humor dan atau cerita-cerita lucu.
- Tayangkan gambar karikatur lucu pada layar OHP.
- Gunakan multimedia.
- Gunakan model pembelajaran yang dapat menciptakan interaksi baik antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa lainnya.
- Memberikan semangat dan *applause* kepada siswa setiap selesai beraktivitas, misalnya setelah siswa melaksanakan kegiatan bermain peran, simulasi, komunikasi interaktif ataupun ketika menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru ataupun pertanyaan teman dalam diskusi, dan lain-lain.

**c. Ciptakan Komunikasi yang Baik (Interaksi dalam Proses Pembelajaran)**

Salah satu tugas guru yang utama dalam mendidik adalah menciptakan iklim belajar yang kondusif. Pada dasarnya dalam suatu interaksi, iklim yang muncul diciptakan oleh kedua belah pihak, yaitu guru dan siswa. Namun, sebagai pengendali dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, guru bertanggung jawab atas pengorganisasian waktu, fasilitas, dan segala sumber yang dimanfaatkan dalam kelas.

Untuk menciptakan iklim yang kondusif tersebut, W. R. Houston dkk. (1988) menyarankan pentingnya pengkomunikasian harapan dari guru kepada siswa.

Dalam penyampaian materi pelajaran, guru perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- Sampaikan materi pelajaran dengan tepat dan jelas;
- Lontarkan pertanyaan yang cukup memotivasi untuk berfikir, mendidik, dan mengenai saran;
- Berikan kesempatan atau ciptakan kondisi yang dapat memungkinkan pertanyaan dari siswa;

- Berikan materi dan kegiatan dengan variasi-variasi;
- Sampaikan materi jangan terlalu cepat dan tidak terlalu bertele-tele;
- Berikan pujian atau penghargaan bagi jawaban-jawaban yang tepat bagi siswa dan, sebaliknya, arahkan jawaban yang kurang tepat;
- Usahakan menyampailan materi pelajaran dengan menyelipkan kata-kata humor.

Dalam menciptakan interaksi dalam proses pembelajaran, guru dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat, tentunya harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Jika tujuan yang ingin dicapai agar siswa dapat mengembangkan konsep-konsep dan keterampilan yang diperlukan pada suatu penampilan pada bidang-bidang tertentu, maka dapat digunakan model pembelajaran simulasi. Jika ingin membelajarkan siswa mengenai kerangka hukum sebagai referensi untuk memikirkan dan memecahkan masalah-masalah sosial, maka dapat digunakan model pembelajaran juris-prudensial. Selain model-model tersebut, masih banyak model pembelajaran lain yang dapat menciptakan interaksi dalam proses pembelajaran.

#### **d. Gunakan Media Pembelajaran yang Baik dan Bervariasi**

Semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi membawa implikasi meluasnya cakrawala manusia dalam berbagai bidang pengetahuan sehingga setiap generasi penerus harus belajar lebih banyak untuk menjadi manusia terdidik sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini membawa implikasi pada lapangan pendidikan yang menuntut sistem pendidikan dan latihan yang dapat dilaksanakan lebih efisien dan efektif. Untuk itu, perlu ada media dalam mengkomunikasikan segala macam pengetahuan dan pesan secara verbal maupun non-verbal.

Dalam aktivitas pembelajaran, media dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan siswa. Dalam definisi lain, media merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pengirim kepada penerima pesan (Atwi Suparman, 1997). Pengirim dan penerima pesan itu dapat berbentuk orang atau lembaga, sedangkan media tersebut dapat berupa alat-alat elektronik dan gambar. Media tidak lagi merupakan hasil pengetahuan manusia, tetapi juga merupakan sarana untuk mengkomunikasikan pengetahuan, keterampilan, serta teknik-teknik baru.

Ada beberapa jenis media pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran. *Pertama*, media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, dan kartun. Media grafis sering juga disebut media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. *Kedua*, media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model. *Ketiga*, media proyeksi seperti *slide*, *flime strips*, film, penggunaan OHP, dan lain-lain. *Keempat*, penggunaan lingkungan sebagai model pembelajaran.

Beberapa manfaat dari penggunaan media dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- Materi pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga lebih dapat dipahami oleh siswa. Hal itu memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik
- Metode pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apabila bila guru mendidik untuk setiap jam pelajaran.

- Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan dan mendemonstrasikan.

Upayakan untuk menggunakan media pembelajaran secara bervariasi. Misalnya, jangan menggunakan OHP terus menerus, tetapi selingi dengan media yang lain. Penggunaan media harus disesuaikan dengan pencapaian tujuan. Penggunaan media yang tidak tepat membawa akibat pada pencapaian tujuan pembelajaran yang kurang efektif dan efisien.

**e. Gunakan Model Pembelajaran yang Baik dan Bervariasi**

Kehidupan akan lebih menarik jika dijalani dengan penuh variasi. Variasi dalam kegiatan pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi para siswa serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.

Pemilihan model pembelajaran merupakan usaha guru dalam menyesuaikan berbagai tujuan. Tidak ada suatu model pembelajaran tunggal yang dapat merangkum semua tujuan. Model pembelajaran banyak jenisnya, namun tidak semua model cocok dipergunakan untuk setiap materi. Model pembelajaran yang baik ialah jika model tersebut dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dan untuk mencapai harus berupaya untuk menggunakan model pembelajaran yang bervariasi guna mengurangi kejenuhan.

Hal-hal yang perlu diupayakan oleh guru sebelum selesai memberikan pelajaran pada siswa adalah sebagai berikut:

- Memberi ringkasan dari apa yang telah diberikan.
- Terus menumbuhkan motivasi, misalnya dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan.

- Mengupayakan untuk tersenyum atau menunjukkan tanda gembira, dan menutup pembelajaran dengan sedikit menyelipkan humor.
- Mengingat kepada siswa kapan pembelajaran berikutnya.
- Mengingat siswa agar selalu giat dan rajin belajar.

**f. Berikan Ringkasan Materi di Akhir Pertemuan dan datau *Hand Out***

Agar siswa memperoleh intisari dari materi yang telah dijelaskan atau topik yang telah dipelajari, maka sebaiknya guru selalau mengupayakan untuk menyimpulkan atau memberi ringkasan materi setiap akhir kegiatan pembelajaran. Ringkasan materi yang telah disampaikan oleh guru langsung ditulis oleh guru di papan tulis atau dapat ditayangkan dengan menggunakan OHP setelah kegiatan pembelajaran berakhir. Ringkasan materi yang diberikan dapat diambil dari penjelasan guru dan simpulan hasil diskusi kelompok atau interaksi siswa saat pelaksanaan pemecahan masalah, kegiatan bermain peran, dan simulasi. Di samping menulis/memberi ringkasan materi pada akhir setiap kali pertemuan/tatap muka, alangkah baiknya guru membagikan *handout* sebagai pegangan siswa.

**3. Tahap Penilaian atau Evaluasi**

Mengingat faktor evaluasi juga merupakan salah satu faktor utaa dalam membentuk siswa yang bermutu. Evaluasi yang baik, tidak hanya diberikan di akhir kegiatan pembelajaran (setelah habis materi), tetapi harus dilakukan juga pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.

Adapun soal yang diberikan pada saat evaluasi akhir kegiatan pembelajaran, tidak baik menggunakan hanya satu jenis tes saja, melainkan harus divariasikan dalam beberapa jenis tes. Misalnya untuk menguji pemahaman siswa tentang penguasaan materi pelajaran matematika, maka harus diuji degan menggunakan tes pilihan ganda.

Menjodohkan serta menggunakan tes esai. Kenapa sangat diperlukan variasi tes? Sebab masing-masing jenis tes tersebut mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing. Jadi untuk menutupi kekurangan-kekurangan tersebut, maka perlu melakukan variasi ke siswa harus mencerminkan tujuan pembelajaran yang sudah digariskan dalam rencana pembelajaran.

### **C. Tips Tambahan untuk Mewujudkan Pembelajaran Efektif**

Realitas proses pembelajaran yang terjadi di sekolah-sekolah atau perguruan tinggi selama ini sama sekali tidak memberikan peluang kepada siswa untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan berfikir kritis siswa. Siswa masih saja menjadi obyek. Mereka diposisikan sebagai orang yang tertintas, orang yang tidak tahu apa-apa, orang yang harus dikasihani, oleh karenanya harus dijejali dan disuapi.

Model pembelajaran yang didominasi kegiatan ceramah, yang menempatkan guru sebagai figur sentral dalam proses pembelajaran di kelas karena banyak berbicara, sementara siswa hanya duduk manis menjadi pendengar pasif dan mencatat apa yang diperintahkan guru, harus segera ditinggalkan, paling tidak dikurangi. Sebaliknya, model pembelajaran yang memberikan peluang yang lebih luas kepada siswa untuk terlibat aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan dan pemahamannya dalam proses pembelajaran mutlak ditumbuh-kembangkan.

Untuk mendorong agar terciptanya model pembelajaran yang demokratis, meminjam gagasan Paul Suparno, dkk. (reformasi pendidikan sebuah rekomendasi) ada beberapa hal yang mesti dilakukan sebagaimana yang dikutip dalam Priyono Pasti (2005): *Pertama*, hindari indoktrinasi. Biarkan siswa aktif dalam berbuat, bertanya, bersikap kritis terhadap apa yang dipelajarinya, dan mengungkapkan alternatif pandangannya yang berbeda dengan gurunya.

*Kedua*, hindari paham bahwa hanya ada satu nilai saja yang benar. Guru tidak berpandangan bahwa apa yang disampaikan adalah yang paling benar. Seharusnya yang dikembangkan adalah memberi ruang yang cukup

lapang akan hadirnya gagasan alternatif dan kreatif terhadap penyelesaian suatu persoalan.

*Ketiga*, beri siswa kebebasan untuk berbicara. Siswa mesti dibiasakan untuk berbicara. Siswa berbicara dalam konteks penyampaian gagasan serta proses membangun dan meneguhkan sebuah pengertian harus diberi ruang yang seluas-luasnya.

*Keempat*, berilah “peluang” bahwa siswa boleh berbuat salah. Kesalahan merupakan bagian penting dalam pemahaman, guru dan siswa menuluri bersama dimana telah terjadi kesalahan dan membantu meletakkannya dalam kerangka yang benar.

*Kelima*, kembangkan cara berfikir ilmiah dan berfikir kritis. Dengan ini siswa diarahkan untuk tidak selalu mengiyakan apa yang dia terima, melainkan dapat memahami sebuah pengertian dan memahami mengapa harus demikian.

*Keenam*, berilah kesempatan yang luas kepada siswa untuk bermimpi dan berfantasi (gagasan Paula Freire). Kesempatan bermimpi dan berfantasi bagi siswa menjadikan dirinya memiliki waktu untuk dapat berandai-andai tentang sesuatu yang menjadi keinginannya. Dengan cara demikian, siswa dapat berandai-andai mengenai berbagai kemungkinan cara dan peluang untuk mencari inspirasi serta untuk mewujudkan rasa ingin tahunya.

Untuk itu dibutuhkan metode yang sesuai dalam setiap proses pembelajaran. Dengan metode ini, kita menjadikan siswa sebagai subyek pendidikan, bukan sebagai bahan eksploitasi. Ada nuansa demokratis di setiap alur proses belajar. Guru tidak lagi dikultuskan sebagai sosok yang superior yang gemar memaksakan kehendak. Dalam metode ini tugas guru adalah sebagai fasilitator dan memotivasi agar atmosfer belajar aktif, manusiawi, dan demokratis. Dengan memberi ruang gerak semacam ini dapat memotivasi siswa untuk kreatif dan inovatif (Indara Priamudi, 2005).

Rung Kaewdang (2002) menyarankan 6 (enam) teknik yang dapat dilakukan untuk mewujudkan pembelajaran efektif (mangkus), yaitu (1) Mulai dengan kasih sayang, (2) Belajar dengan melakukan, (3) Bergerak dari yang

mudah ke yang sulit, (4) Membelajarkan satu persatu, (5) Guru sebagai teman baik para siswa, dan (6) Membuat belajar menyenangkan.

Di sekolah-sekolah kita, para siswa harus belajar keras sepanjang hari, sehingga kegiatan itu menjadikan tidak menyenangkan lagi. Itulah salah satu alasan kenapa kita gagal. Jadi, kita memerlukan suatu revolusi dalam pembelajaran. Para guru hendaknya menjadikan ruang kelas lebih menyenangkan. Mereka cukup membantu para siswa agar mengetahui bagaimana cara belajar dan menganalisis, belajar secara mandiri, mengatur pengalaman-pengalamannya yang nyata, dan memberikan respon pada apa yang ingin dipelajari oleh para siswa dan kebutuhan belajar mereka

## **RANGKUMAN**

### **Pengertian Pembelajaran Efektif**

Pembelajaran efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar keterampilan spesifik, ilmu pengetahuan, dan sikap serta yang membuat siswa senang ( Dick & Reiser, 1989 ). Dunne & Wragg (1996) menjelaskan bahwa pembelajaran efektif memudahkan siswa belajar sesuatu yang bermanfaat, seperti fakta, ketrampilan, nilai, konsep, cara hidup serasi dengan sesama, atau sesuatu hasil belajar yang diinginkan. Selanjutnya, Dunne & Wragg (1996) menjelaskan bahwa pendidik/guru yang efektif mempunyai harapan yang jelas mengenai apa yang harus dicapai siswa dan menyampaikan harapan itu kepada mereka. Satu cara penyampaiannya adalah mendiskusikannya dan menjelaskannya dengan siswa sebelum, selama, dan sesudah pembelajaran dilakukan. Istilah-istilah analisis yang digunakan di sini akan menyangkut kejelasan pokok bahasan mana yang segera dapat diingat, jenis keterampilan apa yang seharusnya dikuasai, dan konsep mana yang terpenting untuk dipahami.

Moore (1999) menjelaskan 6 langkah yang berkesinambungan dalam suatu model pembelajaran yang efektif, yaitu (1) memahami situasi dalam belajar, (2) merencanakan pelajaran, (3) merencanakan tugas-tugas, (4)

melaksanakan kegiatan belajar, (5) mengevaluasi kegiatan belajar, dan (6) menindak lanjuti.

Hal-hal yang perlu diupayakan oleh guru sebelum selesai memberikan pelajaran pada siswa adalah sebagai berikut:

- Memberi ringkasan dari apa yang telah diberikan.
- Terus menumbuhkan motivasi, misalnya dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan.
- Mengupayakan untuk tersenyum atau menunjukkan tanda gembira, dan menutup pembelajaran dengan sedikit menyelipkan humor.
- Mengingatkan kepada siswa kapan pembelajaran berikutnya.
- Mengingatkan siswa agar selalu giat dan rajin belajar.

Beberapa manfaat dari penggunaan media dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- Materi pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga lebih dapat dipahami oleh siswa. Hal itu memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik
- Metode pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apabila bila guru mendidik untuk setiap jam pelajaran.
- Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan dan mendemonstrasikan.

### **LATIHAN SOAL**

1. Menurut pendapat saudara apa pengertian pembelajaran yang efektif itu!
2. Upaya-upaya apa untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif!
3. Apa saja manfaat dari penggunaan media dalam proses pembelajaran!

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi & Widodo Supriyono. (1991). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arief. S. Sardiman, et al.(1990). *Media Pendidikan, Pengertian dan Pemanfaatannya*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Arifin, I. (2000). Profesionalisme Guru: *Analisis Wacana Reformasi Pendidikan Dalam Era Gobalisasi*. Simposium Nasional Pendidikan di Universitas Muhhadiyah Malang, 25-26 Juli 2001.
- Atwi Suparman. (1997). *Desain Instruksional*. Jakarta: PAU-PPAI Universitas Terbuka
- Catharina Tri Anni. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: UNNES. Press.
- Degeng, I Nyoman. (1993). *Mencari Pendekatan Baru Pemecahan Masalah Belajar*. Malang: UNM
- Dunne, Richard, & Wragg, Ted. (1996). *Pembelajaran Efektif (diterjemahkan oleh Anwar Jasin)*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Dedi Supriadi. 1998. *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta: Adicita Karta Nusa.
- Dick, Walter & Reiser, Robert A. (1989). *Planing Effective Instruction*. Boston: Allyn & Bacon.
- Dimiyati dan Mudjiono. (1999). *Belajar dan Pembelajaran* Jakarta: Rineka Cipta.
- Dori Wuwur Hendrikus. (2001). *Belajar Efektif*. Plores., NTT: Nusa Indah.
- Driscoll, Marcy P. (1994). *Psychologi of Learning for Instruction*. Boston: Ally and Bacon.
- Dunne, Richard, & Wragg, Ted. (1996). *Pembelajaran Efektif (diterjemahkan oleh Anwar Jasin)*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Gagne Robert M. and Leslie J. Briggs. (1992). *Principles Of Instructional Design*, Fourth Edition. San Diego: Harcourt brace Jovanovich College Publisher..

- Indra Priamudi. (2005). *Mendidik dalam Memanusiakan Manusia*.  
<http://www.kompas.com>.
- Iskandar, *et al.* (1995). *Belajar dan Pembelajaran, Buku I*. Surabaya:  
University Press IKIP Surabaya.
- Jen ZA Hans. (2005). *Pengembangan Diri*. Jakarta: Al-Hasani Press.
- Lindgren, H. C. (1976). *Educational Psychology in The Classroom*. 5<sup>th</sup> ed. New  
York: John Wiley & Sons Inc.
- Mozes R. Toelihere & Yuhara Sukra. (1986). *Pedoman Perbaikan Pendidikan*.  
Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Mukhtar dan Martinis Yamin. (2005). *Metode Pembelajaran yang Berhasil*.  
Jakarta: Nimas Multima.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. (1991). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar  
Baru.
- Nasution. (2000). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*.  
Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. (1992). *Psikologi Belajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Oemar Hamalik. (1999). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Priyono Pasti. *Menuju Pendidikan Demokratis-Humanistik*. Kompas, Sabtu 23  
Juli 2005.